

JEJAK PENGA PENGABDI



E S S A Y

Ditulis oleh :

Iwana • Dilla • Lisa • Isti • Priska • Prisma • Ulil • Rima • Fais • Lita • Ismi
• Pradika • Iza • Fany • Lilia • Zainal • Mufid • Tama • Nawawi

Editor :

Hendra Afyanto

Antologi Essay

JEJAK PENA PENGABDI

Kelompok Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri
Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
di Desa Tanggaran, Kecamatan Pule, Kabupaten
Treggalek, Provinsi Jawa Timur



JEJAK PENA PENGABDI

Penulis : KKN Tanggaran 1
Penyunting : I'smi Rodliyal Muna &
Isna Ulil Muna
Proof Reader : Hendra Afiyanto, M. A.
Desain Cover : Fany Putri Kurniasari
Layouter : Faisyiyah Nur Rofiqoh

Diterbitkan oleh :

Ausy Media

087886122223

Jl Mayor Sujadi Timur (Utara Masjid UIN
SATU)

Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung

Email : qrcbn.ausymedia@gmail.com

Cetakan 6, September 2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul *"JEJAK PENA PENGABDI"*. Dengan hadirnya buku ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari semua pihak, penulisan buku ini mungkin tidak dapat terlaksana. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag selaku rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

2. Prof. Ngainun Naim, M. H. I selaku Ketua LP2M
3. Hendra Afiyanto, M. A. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan kami sehingga kami mendapatkan pemahaman yang benar mengenai Kuliah Kerja Nyata.
4. Teman-teman KKN Kelompok 1 Desa Tanggaran yang telah memberikan motivasinya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan buku ini, karena keterbatasan kemampuan yang penulis

miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Trenggalek, 31 Agustus 2022

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
TEMA 1 :	
TANGGARAN DALAM RUANG NARASI . 1	
Oleh : M. Zainal Arifin Al Faqih.....	1
TEMA 2 :	
3.456.000 DETIK BERHARGA DI DESA	
BERIBU SUSU.....	11
Oleh: Fadilla Bela Oktaviasari.....	11
TEMA 3 :	
PESAN YANG TERSIMPAN DIBALIK	
TANGGARAN.....	30
Oleh : Faisyiyah Nur Rofiqoh	30
TEMA 4 :	

TAMBANG EMAS DI TRENGGALEK, BAGAIMANA DAMPAKNYA PADA DESA TANGGARAN?.....	41
Oleh : Fany Putri Kurniasari	41
TEMA 5 :	
SUGUHAN ASRI NEGERI SAPI	54
Oleh: Pradika Ayu Anggraini	54
TEMA 6 :	
POTENSI DESA BERKABUT.....	74
Oleh : Priska Ayuk Fadila.....	74
TEMA 7 :	
CINDERAMATA DI DESA HUJAN	85
Oleh: Prisma Habibatul Izza	85
TEMA 8 :	
MENJEMPUT HARAPAN DI DESA TANGGARAN.....	95
Oleh: Achmad Mufid Akbarussobirin	95

TEMA 9 :

JEJAK RASA PESONA TANGGARAN... 107

Oleh : Iman Abdi Pratama..... 107

TEMA 10 :

POTENSI 19°C DARI TANGGARAN.... 118

Oleh: Lisa Yuni Lestari 118

TEMA 11 :

**MERANGKAI KESAN DI DESA TANGGARAN
..... 130**

Oleh : Rima Dwi Niswatun Kasanah130

TEMA 12 :

**TANGGARAN DAN SISI HANGAT
MASYARAKATNYA..... 141**

Oleh : Lita Solekha..... 141

TEMA 13 :

**SEJUTA EMBUN DIDESA PENGHASIL SUSU
PERAH..... 151**

Oleh: Lilia Ainun Istikharoh..... 151

TEMA 14 :

HANGATNYA RUANG RINDU TANGGARAN
..... 162

Oleh: Mohamad Ikhsan Nawawi.... 162

TEMA 15 :

AKU DAN KISAH SINGKAT KKN 173

Oleh : I'smi Rodliyal Muna..... 173

TEMA 16 :

GORESAN TINTA INDAH TANGGARAN 185

Oleh : Isna Ulil Muna 185

TEMA 17 :

DINGIN DAN BERARTI 195

Oleh : Isti Rahayu Ningsih 195

TEMA 18 :

TAPAK JEJAK DI BUMI TANGGARAN 204

Oleh : Iwana Septi Roniyah..... 204

TEMA 19 :

**PENERAPAN ASAS SEDERHANA, CEPAT
DAN BIAYA RINGANDI PENGADILAN
NEGERI KABUPATEN KEDIRI..... 218**

Oleh: Izza Afkarina..... 218

TANGGARAN DALAM RUANG NARASI

Oleh : M. Zainal Arifin Al Faqih

Desa tanggaran terletak di kecamatan Pule kabupaten Trenggalek, sejarah singkat desa tanggaran, kata Tanggaran berasal dari kata Tanggor yang artinya mental atau tidak jadi, Menurut ceritanya dari nenekmoyang Desa Tanggaran setiap ada malapetaka, bencana, atau pencurian di desa tetangga tidak sampai ke desa Tanggaran. Oleh sebab itu kata Tanggor diabadikan dan diberi akhiranan. Tempat yang dapat dilihat sampai sekarang adalah " Watu Dakon " tempat bermain anak-anak pada jaman dulu dan hingga kini masih dikeramatkan oleh sebagian masyarakat.

Di desa Tanggaran terdapat empat dusun, yaitu RT 1 sampai RT 14 bertempat di dusun Krajan, RT 15 sampai RT 20 bertempat di dusun Ndilem, RT 21 sampai RT 26 dan RT 35 bertempat di dusun Ngledok, dan RT 27 sampai RT 34 bertempat di dusun Ngremang, jadi desa tanggaran memiliki 35 RT. Setiap dusun dipimpin seorang kepala dusun yang jaman dulu namanya Uceng. Kepala dusun dibantu seorang pembantu kadus yang dulu namanya Bayan. Gunung Lanang dan Gunung Wedhok adalah simbol kerukunan keluarga masyarakat Tanggaran dan gunung Lanang Wedhok tetap berdiri tegak dan megah memberikan penghidupan pada masyarakat perambah

hutan disekitarnya, gunung tersebut diberi nama Argolawe.

Pada tanggal 22 Juli 2020, rekan rekan KKN desa Tanggaran kelompok 1 berangkat dari rumahnya masing masing menuju posko KKN, posko tersebut terletak dirumah bapak Warni, yang beralamatkan didusun Ngledok desa Tanggaran kecamatan Pule kabupaten Trenggalek. Pembukaan KKN dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 juli 2020, kami memiliki waktu lima hari untuk mempersiapkan pembukaan agar acara tersebut berjalan dengan lancar, sambil menunggu pembukaan dilaksanakan kami mengisi kegiatan dengan membantu TPQ sekitar untuk mengajar mengaji.

Di minggu pertama, kita membagi grup untuk disebar ke berbagai yayasan pendidikan seperti TPQ, TK, dan PAUD. Kita juga membuka bimbingan belajar gratis yang bertempat di posko KKN. Kami salut dengan anak-anak di desa ini yang mempunyai semangat belajar yang luar biasa, meskipun masih mempunyai sifat alaminya yaitu suka bermain. Di minggu kedua kita memulai survei ke beberapa rumah untuk mengetahui sumber penghasilan atau potensi ekonomi desa Tanggaran, desa Tanggaran mayoritas penduduknya adalah peternak sapi perah, kebanyakan penghasilan utama penduduk disana didapatkan dari penjualan susu sapi, produksi susu sapi perhari disana

bisa mencapai 20 liter susu per satu ekor sapi, saat ini harganya mencapai 6300 rupiah. Kendala yang biasanya dialami para peternak sapi perah biasanya adalah sapi ambruk, sapi ambruk biasanya disebabkan oleh kesalahan pemberian pakan, biasanya peternak mengejar banyaknya produksi susu tanpa memikirkan fisik sapi sehingga sapi tidak kuat, konsentrat yang berlebih akan menghasilkan susu yang lebih juga tapi fisik sapi tidak dapat mengimbangnya.

Selain sapi perah ada juga masyarakat yang berpenghasilan empon empon, empon empon tersebut dikeringkan lalu disetorkan ke pengepul. Selain itu juga terdapat

masyarakat yang berpenghasilan dari janggelan, janggelan tersebut bisa dijual mentah maupun sudah jadi cendol. Pertanian didesa Tanggaran juga beragam, terdapat beberapa tanaman yang ditanam didesa Tanggaran, antaranya padi, sawit, jagung, empon empon, janggelan, dan coklat. Karena dipegunungan pertanian disini dibuat dengan terasering dan pengairannya berasal dari sumber pegunungan yang mengalir dari pucuk gunung. Permasalahan yang sempat kami temui, yaitu kurang subur nya tanaman karena ada beberapa peternak sapi membuang limbahnya kesungai sehingga tanaman terkena amoniak secara langsung.

Kegiatan rutin yang ada di desa Tanggaran juga beragam, yaitu yasinan laki laki, yasinan perempuan, sholawatan, kerjabakti, dll. Kekompakan warga desa Tanggaran sangat baik, warga sangat semangat untuk berpartisipasi kedalam beberapa acara yang digelar. Untuk memeriahkan hari ulang tahun replublik Indonesia yang ke 77 kami menggelar berbagai perlombaan, yaitu pada tanggal 17 Agustus 2022 kami mengadakan lomba untuk anak anak, kegiatan ini diikuti oleh siswa siswi PAUD, TK, SD yang ada di desa Tanggaran, perlombaan tersebut mencakup, lomba mewarnai, lomba balap karung, lomba meletuskan balon, lomba makan krupuk, dan lomba estafet

teping. Di lanjutkan tanggal 18 Agustus 2022 kami mengadakan lomba bola voley ibuk ibuk, lomba tersebut di ikuti oleh lima tim dari tiga dusun yang ada didesa Tanggaran, yaitu tiga tim dari dusun Krajan, satu tim dari dusun Ngledok, dan satu tim dari dusun Ngremang.

Di desa Tanggaran terdapat wisata yang bernama wisata Argolawe, Argolawe merupakan sebuah objek wisata baru yang terletak di Desa Tanggaran Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Argo lawe adalah sebuah gunung yang mana mempunyai makna Argo dengan arti Gunung sedangkan lawe adalah singkatan dari Lanang Wedok dengan demikian Argo lawe berarti gunung lanang

wedok.Selain tempat wisata alam Argo Lawe juga digunakan sebagai tempat olahraga.Jalan menuju puncak Gunung yang menanjak dimanfaatkan wisatawan sebagai sarana olahraga. Argolawe saat ini sudah menjadi Destinasi wisata bagi banyak orang. Wisatawan yang datang dari luar desa bahkan luar Kabupaten untuk menikmati keindahan Argolawe. Dari puncak Argo lawe kita dapat menikmati Keindahan Kota Trenggalek dan kita juga dapat melihat terbit dan terbenamnya matahari.

Akses jalan yang mudah menjadikan tempat wisata ini prioritas utama bagi pecinta wisata alam, meskipun Argolawe adalah sebuah gunung tapi

untuk mencapai tempat tersebut tidak membutuhkan waktu yang lama dan media jalan yang tidak sulit . Wisatawan dapat mengakses jalan Argolawe dengan sepeda motor atau dengan mobil dari balai desa tanggaran kebarat sekitar 2Km tepatnya berada di RT 007 RW 001 dan RT 016 RW 004 Desa Tanggaran.Sekian yang dapat penulis sampaikan tentang kuliah kerja nyata di desa Tanggaran kecamatan

3.456.000 DETIK BERHARGA DI DESA BERIBU SUSU

Oleh: Fadilla Bela Oktaviasari

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu maupun daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Pada tahun ini, khususnya gelombang 2 kali ini KKN UIN SATU Tulungagung bertempat di 4 kecamatan di Kabupaten Trenggalek dan 1

kecamatan di kabupaten Tulungagung. Di kabupaten trenggalek ada 4 kecamatan yang dipilih, yakni Bendungan, Pule, Panggul, dan Kampak, dan di Tulungagung ada 1 yakni Pagerwojo. Dan pada gelombang 2 KKN ini mengangkat tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”.

Kali ini saya berkesempatan untuk melakukan KKN gelombang 2 di Desa Tanggaran. Desa Tanggaran sendiri terletak di kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Desa Tanggaran sendiri merupakan salah satu desa penghasil susu perah terbanyak di kecamatan Pule. Desa Tanggaran memiliki

4.000 ekor sapi perah. Dan salah satu pengepul susu ini telah berkerjasama dengan Nestle. Disini susu ladhok menjadi salah satu UMKM dan icon di Desa Tanggaran, ini dikarenakan susu ladhok menjadi satu-satunya susu yang diolah di Desa Tanggaran. Susu ini diolah menjadi beberapa rasa, ada rasa coklat, moca, strawberry, melon, dll. Tidak hanya susu ladhok, ada beberapa UMKM yang ada di Desa Tanggaran. Seperti: Gula aren, kerupuk, rempah-rempah, keripik tempe, keripik mbote, kerajinan tas, kerajinan sapu gagang, dll. Dan disini ada banyak perkebunan, seperti Pohon Pinus, Pohon cemara, Sukun, pohon Durian, Kelapa, Kelapa sawit, Pohon Coklat, Padi, Jagung,

Alpukat, dll. Di desa Tanggaran juga ada banyak organisasi, seperti Sepeda Keren, Pekka, SH (Setia Hati), Karang Taruna, Mbok Darwis, Fatayat dan Muslimat, dll. Dan itulah beberapa potensi desa yang ada di Desa Tanggaran, dan kali ini saya akan menceritakan pengalaman saya selama KKN di Desa Tanggaran, mulai dari awal keberangkatan hingga kegiatan-kegiatan yang saya lakukan selama KKN di Desa Tanggaran.

Sebelumnya KKN di Desa Tanggaran ini terbagi menjadi 2 kelompok, kelompok 1 dan 2. Dan saya masuk kedalam kelompok 1. Sebelum keberangkatan menuju Desa Tanggaran kami seluruh anggota KKN Tanggaran 1

yang berjumlah 19 orang, melakukan pertemuan bersama DPL yaitu Bapak Hendra Afiyanto, M.A. di Café Salman. Pertemuan ini sebagai bentuk perkenalan dengan seluruh anggota yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda, pembahasan mengenai program kerja utama serta program kerja lainnya, pembahasan mengenai pembentukan divisi-divisi, serta tanggungan tugas yang akan kami kerjakan selama KKN, dan mekanisme survey ke lokasi tempat KKN yakni Desa Tanggaran. Sebelum melakukan pertemuan, sebenarnya kami sudah melakukan pengenalan dan membahas seputar KKN kedepannya di Zoom.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini, karena saya sudah mendengar beberapa cerita dari teman-teman saya yang sudah melakukan KKN pada gelombang 1 yang katanya menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal, terlebih lagi belum mengenal sifat mereka secara mendalam, serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum mengetai lebih lanjut mengenai adat dan budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya, karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap

hari berinteraksi dengan teman-teman sefakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Pada tanggal 18 Juli 2022, perwakilan anggota kelompok 1 dan 2 melakukan survey di desa Tanggaran, dan hasil dari survey tersebut posko untuk kelompok 1 dan 2 digabung, dikarenakan kurangnya tempat untuk posko. Sehingga akan ada 38 anak yang tinggal bersama di posko tersebut. Rumah yang menjadi tempat untuk posko ialah rumah sepasang suami istri bernama Pak Warni dan Bu Har. Posko ini berlokasi di Desa Tanggaran, Dsn. Ngeledok RT. 26 RW 02 Kec. Pule Kab. Trenggalek. Persiapan KKN saya lakukan selama 3 hari, mulai dari

perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya, yang dirasa akan dibutuhkan dalam 40 hari selama KKN. Selain persiapan tersebut, dipersiapkan juga mental dan fisik serta materil. Pada akhirnya kami berangkat ke Desa Tanggaran pada tanggal 22 Juli 2022. Kami berkumpul di Gedung Pasca Sarjana. Kami berangkat menggunakan mobil dan montor. Tetapi keberangkatan kami sedikit molor dikarenakan kami menunggu mobil yang kami sewa, dari yang dijadwalkan berangkat pada pukul 14.00 WIB menjadi pukul 15.45.WIB. Ketika perjalanan menuju posko, banyak sekali medan jalan yang rusak, terlebih jalannya naik turun

dan itu membuat kesulitan tersendiri. Suhu saat itu diperkirakan 18° celcius, sehingga saya merasakan kedinginan sepanjang perjalanan. Namun pemandangan yang disuguhkan sangat indah, sejuk dan asri, terlebih nuansa desa masih sangat melekat di desa Tanggaran ini. Hal ini membuat saya bisa menikmati setiap perjalanan walaupun sangat merasakan kedinginan. Kami sampai di rumah Pak Warni pada pukul 17.30 WIB. Ketika sampai di rumah saya kembali dikejutkan dengan air kamar mandi yang sangat dingin. Dengan hawa yang dingin disandingkan dengan air yang dingin membuat saya tidak berkutik. Dan keadaan

seperti ini membuat saya harus beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Keadaan dirumah Pak Warni sangat luas dan bersih, terlebih nuansa disini seperti berada di villa yang ada di desa. Awalnya saya fikir bahwa rumah tersebut tidak akan cukup apabila harus ditempat tinggali Bersama 38 anak, terlebih ada 2 orang kakak-kakak proyek pembangunan jalan yang akan ikut tinggal di rumah tersebut, dan juga pemilik rumah atau posko ikut tinggal bersama. Namun hal itu lenyap karena rumah tersebut memiliki 8 kamar tidur, 6 kamar digunakan untuk tidur anak-anak KKN namun dibagi menjadi 2, 1 kamar untuk tempat tidur pemilik posko, serta 1 kamar

di lantai atas untuk tempat tidur kakak-kakak proyek pembangunan jalan. Walaupun pada awal pertama, kami tidur di ruang tamu dikarenakan tempat kami tidur tidak cukup jika digunakan 19 anak, sehingga kamar tersebut sementara digunakan untuk penyimpanan barang-barang kami saja. Saat saya tidur di ruang tamu, saya sangat merasakan kedinginan, padahal saat itu saya sudah memakai jaket yang tebal dan juga selimut, tetapi saya masih merasakan kedinginan, dan membuat saya tidak bisa tidur sepanjang malam. Dan ternyata teman-teman sekelompok saya juga merasakan hal yang sama. Pada awal-awal disini, kami hanya mandi 1 kali sehari, itupun mandi 1 kali

sehari disini adalah anugerah bagi kami. Tetapi karena kami sudah 3 minggu berada disini, sekarang kami sudah bisa beradaptasi dengan keadaan sekitar. Warga sekitar juga sangat ramah pada kami, dan pastinya pemilik posko juga sangat baik pada kami. Bu har juga selalu berbagi makanan kepada kami, dan inilah yang membuat saya nyaman ketika di posko. Akan tetapi, beberapa hari ini suasana disini tidak menentu, kadang hujan, kadang panas, dan kadang sangat dingin, ini membuat saya dan teman-teman lain sempat mengalami sakit.

Rumah Pak Warni sendiri berada lumayan jauh dari berbagai fasilitas umum. Ketika kita mau ke ATM kita harus

menempuh jarak sekitar 5 km. Saat kita ingin membeli makanan seperti snack kita harus ke Simpang Lima terlebih dahulu, dan itu jarak dari posko ke tempa tersebut sekitar 3 km. Pada awal diposko ini kami kadang juga kekurangan air, ini dikarenakan sanyo sempat rusak, dan selang atau pipa yang menjadi penghubung antar sumber air di rumah pak warni lepas. Sehingga hal ini membuat kami harus mengungsi mandi di rumah tetangga, dan masjid/musholla. Namun hal itu malah membuat saya megerti akan artinya bersyukur. Kami melalukan pembukaan KKN didesa pada tanggal 27 Juli 2022. Sebelum diadakan pembukaan, pada tanggal 26 Juli 2022 kami diajak

untuk mengikuti Sosialisasi Posyandu di Balai Desa Tanggaran. Selama KKN di Desa Tanggaran ini banyak sekali kegiatan yang saya lakukan. Seperti Mengajar di TK Dharma Wanita 2 Tanggaran, mengajar TPQ di Musholla Al-Furqon dan di Masjid Baitul Muttaqin, posyandu, mengajar bimbingan belajar di posko KKN, kerja bakti di lingkungan sekitar posko yang diadakan setiap hari minggu, melakukan survey kepada pemilik sapi perah di dusun Krajan, memasak untuk kegiatan jum'at berkah, dan Lomba 17 agustus.

Mengajar TK menjadi salah satu pengalaman baru bagi saya. Karena saya biasanya hanya mengajar anak SD dan SMP, dan sekarang saya berkesempatan

untuk mengajar TK. Ketika pertama kali mengajar saya merasa gugup, dan takut apabila melakukan kesalahan saat membimbing. Tapi rasa itu perlahan hilang karena Ibu guru disana dan anak-anak sangat menyambut kami dan sangat baik pada kami, sehingga kami merasa nyaman ketika mengajar. Terlebih saya bisa menambah wawasan baru. Dan membuat saya selalu semangat ketika akan mengajar kembali, terlebih melihat anak-anak kecil yang lucu dan rasa ingin tahunya yang tinggi. Tetapi hal itu sirna karena pada tanggal 16 Agustus 2022, ada hal yang membuat kami harus mengakhiri kegiatan mengajar kami di TK, tidak hanya di TK saja tetapi kegiatan mengajar di TPQ, dan

bimbingan belajar di posko. Hal ini dikarenakan kami harus mengerjakan program kerja utama kami yang sempat tertunda, dan waktu kami di Desa Tanggaran tidak lama lagi.

Pada tanggal 17 Agustus 2022 yang merupakan hari kemerdekaan, merupakan salah satu program besar kami. Ada beberapa lomba, serta kegiatan yang telah kami siapkan, tentunya upacara bendera yang tidak ketinggalan. Dan yang menjadi istimewa bagi kami, kami bisa melaksanakan upacara bendera di puncak Gunung Argolawe. Argolawe sendiri merupakan salah satu wisata desa yang ada di Desa Tanggaran, dan menjadi program kerja utama kami. Upacara

bendera ini dihadiri oleh kepala dusun, orang-orang dari organisasi yang ada di desa, warga sekitar, serta anak-anak KKN yang juga terlibat menjadi petugas upacara bendera. Selain upacara ada banyak sekali lomba dan kegiatan yang telah kami siapkan. Ada lomba anak-anak TK, yakni lomba mewarnai, kemudian untuk lomba anak-anak SD kelas 4,5,6, ada lomba balap karung, lomba makan kerupuk, lomba memecahkan balon, serta lomba estafet tepung, dan terakhir ada lomba untuk ibu-ibu, yakni lomba voli. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari dari tanggal 17 Agustus - 18 Agustus 2022. Serta akan ada jalan santai pada hari minggu, tanggal 21 Agustus 2022, yang dilakukan pada pagi

hari, dan malamnya akan ada pentas seni, serta pembagian hadiah untuk pemenang lomba. Dan masyarakat sekitar juga sangat antusias dalam mengikuti lomba, terlebih banyak warga yang juga ikut berpartisipasi dalam acara, dan acara yang kami adakan sejauh ini lancar.

Itulah sederet cerita dari pengalaman berharga selama saya mengikuti KKN di Desa Tanggaran. 3.456.000 detik yang menjadi saksi kenangan yang tidak akan pernah terlupakan. Pasti nanti saya akan rindu dengan suasana sekitar, keramahan serta ketulusan warga sekitar, serta anak-anak yang pernah saya ajar. Semoga kedepannya saya bisa memiliki

kesempatan untuk datang ke Desa Tanggaran ini lagi. Walaupun KKN ini singkat tetapi penuh warna yang sangat berharga. Hanya ucapan terima kasih serta doa baik yang bisa saya panjatkan untuk semua warga dan teman-teman seperjuangan selama KKN di Desa Beribu Susu ini.

PESAN YANG TERSIMPAN DIBALIK TANGGARAN

Oleh : Faisyiyah Nur Rofiqoh

Perkenalkan nama saya Faisyiyah Nur Rofiqoh, saya adalah mahasiswi dari kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah semester 7 yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut dengan KKN. KKN kali ini berbeda dengan KKN pada tahun lalu, karena KKN ini dilaksanakan secara full mengabdikan pada masyarakat dan bisa fokus membantu masyarakat dalam 35 hari. KKN ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus mulai dari tanggal 21 Juli sampai 28 Agustus. Saya mendapatkan bagian

kelompok di desa Tanggaran, dan mendapatkan tempat tinggal di dusun ngledok.Posko yang dijadikan tempat tinggal tempatnya sangat luas dan nyaman bahkan ibu bapak pemilik posko juga sangat baik dengan teman-teman KKN lainnya.

Desa Tanggaran ini adalah desa yang sangat dingin menurut saya, sebagai orang kota yang terbiasa dengan rasa panas namun sekarang harus membiasakan diri dengan rasa dingin, awalnya memang sangat terkejut dengan suhu yang ada di desa Tanggaran ini, sudah memakai jaket, selimut, bahkan kaos kaki juga tetap menembus rasa

dinginnya. Seiring berjalannya waktu saya mulai terbiasa dengan rasa dingin ini, bahkan suhu disini semakin menurun karena perubahan cuaca yang tidak tertentu. Selain suhu yang ada disini, warga lokal yang ada di desa Tanggaran juga sangat ramah dan baik, warga disini sangat menerima keberadaan teman-teman KKN dari UIN SATU Tulungagung ini.

Pembukaan di desa Tanggaran ini dilakukan pada hari Rabu di minggu kedua, pembukaan tersebut dilakukan sedikit terlambat karena melihat dari jadwal yang pas agar semuanya bisa berjalan dengan lancar. Setelah pembukaan dilakukan teman-teman mulai

menjalankan tugasnya, yang pertama seperti mengajar TPQ, membantu TK atau PAUD yang ada di desa Tanggaran, selain TPQ, TK, dan PAUD, ada juga kegiatan lainnya seperti membantu anak-anak di sekitar desa untuk mengerjakan tugas-tugasnya dengan kata lain seperti membantu bimbel adik-adik sekitar posko. Ibu guru, ustadz, ustadzah yang ada sangat mensupport segala kegiatan atau pelajaran tambahan yang kami berikan.

Warga di desa Tanggaran ini dominan memiliki mata pencaharian yang sama salah satunya yaitu menjadi pemerah susu sapi dan di kumpulkan ke pengepul susu atau yang biasa di sebut dengan

calling. Susu yang dikumpulkan ini langsung diberikan kepada nestle karena semua pengepul yang ada di Tanggaran ini semuanya dibawah naungan Nestle. Selain menjadi pemerah susu sapi, ada juga yang memiliki usaha pembuat cincau atau janggelan, karena di desa Tanggaran ini sangat banyak pohon cincau yang dapat dimanfaatkan dan dijadikan cincau hitam. Memang disini sangat banyak UMKM yang bisa dimanfaatkan tetapi warga disini sangat minim dengan pengetahuan tentang cara mendistribusikan barang jualannya, dominan warga disini hanya menjual di pasar, dikonsumsi sendiri, ataupun diberikan kepada tetangganya, sehingga tidak ada hasil yang dapat dimanfaatkan.

Ada banyak sekali potensi yang dapat dimanfaatkan contohnya yang pertama banyak sekali pohon-pohon coklat, lalu banyak sekali rempah-rempah yang tidak dimanfaatkan dan hanya dibiarkan hingga kering. Sangat disayangkan warga disini kurang adanya sosialisasi untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada disekitarnya jadi bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan itu hanya terbuang sia-sia. Sempat ingin membuat sosialisasi tentang pemanfaatan bahan-bahan tersebut tetapi dari warganya sendiri memilih untuk tidak memanfaatkan bahan-bahan tersebut dengan alasan sudah terlalu banyak

kerjaan yang dikerjakan sehingga tidak ada waktu lagi untuk memanfaatkannya.

Selalu ada pesan yang tersimpan dibalik segala cerita yang terjadi, selama KKN berlangsung saya melihat banyak orang-orang ramah yang selalu bertegur sapa walaupun mungkin tidak saling mengenal namun adab turun temurun ini sangat patut dicontoh karena siapapun orangnya hendaklah kita untuk selalu saling menghormati entah tua ataupun muda. Dan mereka selalu mempersilahkan orang yang lewat di depan rumah untuk mampir kerumah. Saya sebagai orang kota sangat senang melihat hal tersebut karena hal seperti itu jarang saya temui dirumah

apalagi untuk orang yang tinggal di perumahan seperti saya. Hal yang dapat saya terapkan untuk dirumah yaitu saling mengayomi tetangga siapapun itu bukan hanya karena tetangga dekat tetapi juga karena menjaga silaturahmi.

Selain potensi desa yang dimiliki dan orang-orang desa yang sangat ramah, desa Tanggaran ini juga memiliki potensi wisata yang dahulu sangat ramai, namanya adalah argolawe. Argolawe adalah sebuah gunung kembar laki-laki dan Perempuan. Pada waktu 2017 wisata tersebut sangat ramai bahkan sangat terkenal dikalangan pemuda, banyak spot-spot foto yang bisa digunakan, banyak juga tulisan-tulisan

quote yang dapat dijadikan motivasi, namun sangat disayangkan semua itu hilang seiring berjalannya waktu, dan menyebabkan wisata tersebut menjadi sepi dan tidak terurus sampai sekarang. Inisiatif yang dimiliki teman-teman untuk mengembalikan keindahan argolawe yaitu memasang kembali plang-plang penunjukan jalan yang dapat membantu wisatawan untuk menemukan taman wisata argolawe.

Walaupun ada beberapa proker yang belum terlaksana tetapi teman-teman KKN akan selalu berusaha agar semua proker dapat terealisasi dengan baik. Dengan harapan dapat memberikan kesan

baik terhadap warga yang ada di desa Tanggaran ini. Banyak sekali pesan yang dapat saya petik dari KKN ini, pertama harus berusaha menerima berbagai karakter manusia karena pada dasarnya KKN ini menyatukan segala suara dan segala pikiran dalam satu rumah atau posko. Kedua belajar mandiri itu sangat penting karena tidak semuanya harus bergantung pada orang lain, terkadang orang lain juga memiliki kesibukannya sendiri. Ketiga biasakan untuk saling perhatian satu sama lain karena yang menemani kita selama satu bulan adalah mereka teman-teman satu kelompok.

Terimakasih atas segala cerita, pengalaman, dan pesan yang dapat diambil, mulai dari yang senang hingga sedih. Akan selalu teringat semua kisah yang ada di desa ini, bukan untuk dijadikan bahan kesedihan namun akan tetap dijadikan sebagai sebuah pembelajaran yang akan diingat sampai kapan pun. Sampai jumpa lagi desa Tanggaran dari segala keindahanmu yang dapat saya rasakan entah kapan lagi saya dapat bermain kesini dan jika diizinkan saya akan mengulang cerita yang ada bersama orang-orang yang sama. Salam satu cinta Tanggaran.

TAMBANG EMAS DI TRENGGALEK, BAGAIMANA DAMPAKNYA PADA DESA TANGGARAN?

Oleh : Fany Putri Kurniasari

Sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, kekayaan alam Indonesia bagaikan fenomena bongkahan gunung es. Dimana bagian bawahnya yang tidak terlihat lebih besar dari pada bagian atasnya yang menjulang. Sudah selayaknya kekayaan alam itu dimanfaatkan oleh manusia dengan baik dan benar, tidak berlebihan dan mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan terjadi.

Tambang emas di trenggalek, sekitar empat tahun yang lalu PT. Sumber

Mineral Nusantara mendapatkan izin untuk menjalankan produksi / eksploitasi tambang emas di kabupaten trenggalek. Dilansir dari laman resmi yang diunggah di laman Minerba One Data Indonesia (MODI) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) RI, Izin usaha pertambangan (IUP) Nomor P2T/57/15/02/VI/2019 kepada PT SMN itu berlaku selama 10 tahun terhitung mulai 24 Juni 2019 hingga 24 Juni 2029 dengan luasan lahan mencapai 12.813 hektare.

Menurut IUP tersebut, peta pertambangan emas yang bisa dieksploitasi PT Sumber Mineral Nusantara tersebar di sembilan

kecamatan, mulai Watulimo, Kampak, Munjungan, Dongko, Gandusari, Karangan, Suruh, Pule, hingga Trenggalek. Tentu itu bukan wilayah yang sempit. Terlebih lagi kabupaten trenggalek sebagian besar merupakan daerah pegunungan yang subur. Maka terdapat pertimbangan yang sudah seharusnya dipertimbangkan secara matang.

Merangkum dari berbagai sumber, terdapat beberapa alasan Bapak Mochammad Nur Arifin selaku Bupati Trenggalek menolak rencana penambangan emas. Diantaranya yaitu implementasi aturan yang bertabrakan, yaitu izin eksploitasi untuk PT SMN tidak sejalan dengan rencana tata ruangn

wilayah dan visibel dengan kondisi sosial daerah tersebut yang mayoritas menolak sejak eksplorasi. Point kedua yaitu ketidakjelasan keuntungan bagi masyarakat Trenggalek jika PT SMN jadi melakukan eksploitasi. Alih-alih diuntungkan namun jika sebaliknya, justru lingkungan menjadi rusak, lahan pertanian/perkebunan terkalahkan, permukiman tergusur, dan resistensi sosial meningkat. Apabila eksploitasi berada di kawasan hutan lindung, tambang emas tersebut harus secara tertutup. Kalau tertutup atau melakukan penambangan bawah tanah, akan terbentur dengan kawasan endokarst. Terakhir, yang ketiga yaitu bupati trenggalek juga

mempertimbangkan fakta munculnya gelombang penolakan dari masyarakat saat masih eksplorasi di Desa Sumberbening, Kecamatan Dongko maupun Desa Dukuh, Kecamatan Watulimo.

Respon pimpinan trenggalek, Bapak Nur Arifin dengan tegas menolak rencana eksploitasi tambang emas di wilayahnya. Meskipun pada awalnya beliau menyetujui penambangan tersebut dengan alasan karena pihaknya ingin tahu seperti apa potensi sumber daya Trenggalek. Selain itu, sejauh mana *visibility* untuk ditambang, dan bagaimana pula nanti kontribusinya terhadap masyarakat. Akan tetapi, menurut beliau, kajian itu sampai

sekarang belum ada. Dan pada bulan Februari 2022 Pak Nur Arifin mengirim surat meminta pembatalan izin operasi produksi tambang emas, namun pihak KESDM tetap kukuh melangsungkan perizinan tersebut. Kemudian diulanginya lagi pada bulan Agustus 2022 lalu, berharap izin operasi itu dibatalkan

Peta pertambangan emas yang bisa dieksploitasi PT Sumber Mineral Nusantara tersebar di sembilan kecamatan, mulai Watulimo, Kampak, Munjungan, Dongko, Gandusari, Karang, Suruh, Pule, hingga Trenggalek. Desa dari kecamatan pule yang termasuk dari wilayah pertambangan adalah desa pule. Desa pule berjarak sekitar 8 KM dari desa

tanggaran. Desa tanggaran merupakan desa tempat penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diselenggarakan oleh LP2M (Lembaga Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dengan tema KKN “Moderasi Beragama dan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi lokal” dengan tema tersebut maka penulis tertarik untuk membahas bagaimana dampak pertambangan emas terhadap potensi desa tanggaran.

Dilihat dari kondisi geografis, desa tanggaran termasuk daerah pegunungan dengan luas total 1088,29 hektar. Luas tersebut merupakan lahan yang cukup luas

untuk ukuran sebuah desa. Dengan luas hutan sekitar 15-20 %, luas pemukiman sekitar 25 %, luas pertanian 45 %, dan luas perkebunan 45%. Kesemua itu adalah tempat warga desa untuk bertahan hidup. Sebagian besar warga desa bermata pencaharian sebagai tani ternak. Hampir setengah dari penduduk desa Tanggaran menggantungkan hidupnya dari hasil ternak. Mulai dari ternak sapi, kambing, susu perah, ternak ayam, dan lain sebagainya.

Selain sebagai tani ternak, sebesar 5% penduduk desa Tanggaran bekerja sebagai pedagang, 5% sebagai wiraswasta. Hal ini dapat kita lihat bahwa hasil alam berpengaruh besar terhadap

perekonomian masyarakat. Di desa Tanggaran juga terdapat beberapa UMKM seperti susu ladok RT 30, UMKM produksi Janggalan di RT 29, gula aren RT 6, Kripik tempe di RT 18, kerupuk di RT 6, dan usaha anyam bambu di RT 9.

Terdapat satu objek wisata yang dijuluki dengan *Negeri Di Atas Awan* yaitu Argo Lawe. Wisata Argo Lawe merupakan objek wisata yang menyuguhkan pemandangan pegunungan yang elok. Biasanya wisatawan berkunjung untuk caping atau berkemah. Argo lawe adalah tempat yang pas untuk menikmati keindahan *sun set* dan *sun rise*. Biasanya pengunjung menggunakan jaket tebal saat berkunjung dikarenakan suhunya bisa

encapai 14° C. Namun alasan ini juga yang menarik pengunjung untuk datang, setelah sunset, awan akan turun sehingga pengunjung bak diselimuti oleh awan dengan udara dinginnya.

Potensi-potensi desa tanggaran tersebut sangat disayangkan jika terancam dampak penambangan emas. Meskipun Desa tanggaran bukan wilayah penambangan, namun jika kita telisik desa tanggaran akan mendapatkan dampak dari penambangan emas secara tidak langsung. Pencemaran yang berdampak besar erhadap lingkungan sekitar yaitu pencemaran air. Umumnya, limbah beracun dari tambang mengandung bahan kimia berbahaya, seperti arsenik, timbal

(*lead*), air raksa (*mercury*), asam, sianida, serta produk sampingan minyak bumi (*petroleum byproducts*). Tidak jarang limbah tersebut dengan mudah mencemari saluran air yang dikonsumsi oleh masyarakat. Limbah tersebut bisa mengontaminasi air minum, membuat merkuri dan logam berat masuk ke dalam rantai makanan, dan menyebabkan manusia serta hewan sakit, bahkan hingga beberapa generasi.

Merkuri dipakai untuk mengekstraksi emas dari sedimen dan batuan. Penambang emas menghasilkan 2 gram merkuri untuk setiap gram emas yang didapatkan. Merkuri sangat berbahaya bagi kesehatan

manusia. Merkuri terbukti merusak jantung, ginjal, paru-paru, hati, usus besar, otak, serta sistem kekebalan tubuh. Orang yang sering terpapar merkuri akan cepat lelah, mengalami penurunan berat badan, tremor, dan perubahan perilaku. Bahkan, pada anak-anak dan janin, paparan merkuri bisa mengganggu perkembangan neurologis.

Kesimpulannya, meskipun desa tanggaran bukan daerah penambangan namun desa tanggaran mendapat dampak kerugian dari penambangan tersebut. Mencemari aliran air yang tentu saja dapat merusak ekologis, akibatnya ekonomi masyarakat menurun. Dimana perekonomian masyarakat bergantung

besar terhadap hasil alam seperti pertanian, perkebunan, ternak sapi, ternak kambing, susu perah dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, wana wisata Argo Lawe sebagai daya tarik wisata desa tanggaran akan menurun dikarenakan suhu udara meningkat dan terkontaminasi keasriannya.

Masih banyak aturan yang harus diselaraskan, masih banyak kepentingan warga yang harus diperjuangkan, dan yang paling penting ada kepentingan alam yang harus kita lestarikan.

“Indonesia tidak akan bercahaya karena obor besar di Jakarta, tetapi Indonesia baru akan bercahaya dengan lilin-lilin di desa” _Bung Hatta.

SUGUHAN ASRI NEGERI SAPI

Oleh: Pradika Ayu Anggraini

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu program wajib yang diselenggarakan oleh setiap Perguruan Tinggi dan wajib diikuti oleh setiap mahasiswa mulai semester 5. Program yang dilaksanakan oleh setiap Perguruan Tinggi berbeda-beda, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang daerahnya dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara

satu sampai dengan dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Program KKN merupakan sarana bagi mahasiswa untuk menambah pengalaman belajar langsung bersama dengan masyarakat, berkontribusi dengan masyarakat berbekal kemampuan yang mereka dapat. Mahasiswa berkolaborasi dengan masyarakat dalam mengembangkan dan melestarikan potensi yang ada di masyarakat. Mencari permasalahan atau persoalan yang dihadapi masyarakat dan bisa memberikan solusi persoalan melalui potensi-potensi yang dimiliki daerah tersebut.

Salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Tulungagung yaitu Universitas

Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan program KKN selama kurang lebih satu bulan, dimulai pada tanggal 21 Juli- 28 Agustus 2022. Program KKN ini hanya dapat diikuti oleh mahasiswa yang sudah mengampu mata kuliah lebih dari 100 sks. Program ini dilaksanakan di berbagai wilayah desa yang tersebar di Tulungagung dan Trenggalek, salah satunya yaitu Desa Tanggaran Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Desa Tanggaran terletak dibawah gunung Lanang dan gunung Wedok merupakan wilayah dataran tinggi yang memiliki ketinggian tanah kurang lebih 800 meter dari atas permukaan laut, luas wilayah 1.088,29 ha dengan batas

wilayah sebelah utara berbatasan dengan desa Karanganyar, sebelah timur berbatasan dengan desa Jombok, sebelah selatan berbatasan dengan desa Pule dan desa Puyung, sebelah barat berbatasan dengan desa Cepoko kecamatan Ngrayun kabupaten Ponorogo. Ditinjau secara klimatologis desa Tanggaran merupakan daerah dengan iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan yang tinggi. Desa Tanggaran memiliki 4 dusun diantaranya dusun Krajan, Ngremang, Ngledok dan Ndilem. Jumlah penduduk yang ada di desa tanggaran yaitu 4.894 orang yang terdiri dari 2.458 laki-laki dan 2.436 perempuan.

Desa Tanggaran merupakan desa yang terkenal dengan sapi perah,

mayoritas masyarakat desa Tanggaran memiliki pekerjaan sebagai tani ternak sapi perah. Hampir setiap masyarakat yang ada di desa Tanggaran memiliki ternak sapi. Sapi perah akan diambil susunya 2 kali dalam sehari yaitu setiap pagi dan sore, kemudian susu dijual ke pengepul susu. Desa Tanggaran memiliki 3 tempat pengepul susu yang berada di dusun Ngremang, dusun Krajan, dan dusun Ngledok, pengepul susu di desa Tanggaran ini ada juga yang bekerja sama langsung dengan pihak nestle. Selain ternak sapi perah, masyarakat desa Tanggaran bekerja sebagai petani. Mayoritas pola pengolahan lahan di desa Tanggaran lebih di dominasi oleh kegiatan pertanian yaitu polowijo

seperti padi, kedelai, jagung, ketela, gahajan dan rempah-rempah.

Masyarakat desa Tanggaran sangat ramah-ramah, kami diterima dengan baik di desa ini, mayoritas masyarakat di sini beragama Islam. Banyak kegiatan keagamaan yang sudah berlangsung sebagai rutinan, seperti yang ada di dusun Ngledok rutinan sholawatan yang di beri nama grub sholawat Syifa'ul Qolbi. Rutinan tahlil dan yasinan juga rutin dilakukan. Terdapat 5 TPQ yang tersebar di desa Tanggaran. Kegiatan TPQ dilaksanakan setiap sore hari selain hari minggu di masjid dan di mushola. Antusias anak-anak kecil di sini sangat besar sekali dalam belajar ngaji, seperti pada

kesempatan ketika saya ikut mengajar di salah satu TPQ yaitu TPQ Baitul Muttaqin, saya bertanya pada pak Sugeng selaku kepala TPQ, “disini pembagian kelas TPQnya bagaimana nggih pak”, beliau menjawab

“Ning kene ki bocah-bocah gelem belajar ngaji ae wes apik mbak, kelas dadi siji ning masjid. Wedine lek di pisah-pisah malah ndak gelem sekolah”,

begitulah kurang lebih jawaban dari beliau. Permasalahan lain TPQ disini juga masih kekurangan tenaga pendidik.

Desa Tanggaran selain di kenal dengan hasil susu perahnya, juga terdapat

banyak potensi lain seperti banyak terdapat UMKM. Seperti rumah produksi susu LADOK yang dikelola oleh bapak Wito dan istrinya. Bahan dasar susu ladok adalah susu sapi perah yang di olah oleh bapak Wito dan istrinya menjadi susu yang memiliki beraneka macam rasa seperti rasa melon, stroberi, mangga dan sebagainya. Pemasarannya sendiri biasanya dititipkan di warung-warung atau toko-toko yang ada di desa Tanggaran. Kata bapak wito belum bisa dijual online karena susu hanya bisa bertahan 1 hari saja karena dibuat tanpa bahan pengawet jadi tidak bisa bertahan lama. Selain susu LADOK masih banyak UMKM lain seperti janggelan (bahan dasar

cincau) yang terdapat di RT 29, gula aren RT 06, kripik tempe RT 18, Krupuk mentah RT 06, anyaman bambu RT 09.

Pada suatu kesempatan saya juga berkesempatan mengunjungi UMKM janggelan. Usaha janggelan ini milik bapak sulih, warga dusun ngledok, beliau memulai usaha ini sekitar tahun 2020. Tumbuhan janggelan ini adalah bahan dasar pembuatan cincau. Bapak Sulih selain membeli tanaman janggelan dari warga juga menanam sendiri. Tumbuhan janggelan dipisahkan dengan batangnya kemudian daunnya dikeringkan dengan cara dijemur. Daun yang sudah kering kemudian dikemas dalam karung bersih dan disimpan ditempat yang

bersuhu kering. Daun kering bisa bertahan sampai 2 tahun, kata beliau. Jika dijual dalam keadaan kering, harga daun janggelan 12.000 per kilonya. Lalu bapak Sulih berinovasi untuk mengolah daun janggelan menjadi jeli/ cincau. Langkah awal pembuatan jeli yaitu daun direbus, setelah mendidih disaring kemudian dicampur dengan tepung tapioka. Setelah itu ditunggu hingga dingin dan menjadi cincau. Karena beliau tidak menggunakan bahan pengawet sama sekali, jadi beliau hanya membuat cincau ketika ada pesanan. Biasanya cincau milik bapak sulih dapat bertahan selama 3 hari dalam suhu ruangan, jika direndam dalam air dapat bertahan selama 1 minggu, jika diletakkan

di lemari es dapat bertahahan sampai 2 minggu. Pemasaran cincau milik bapak Sulih hanya ke warga yang mempunyai usaha es campur atau semacamnya. Beliau menjual 1 iris janggelan./ cincau seharga 5000, per cup ukuran 750 ml seharga 7000, dan cup ukuran 1000 ml seharga 9000.

Selain banyaknya potensi UMKM yang dapat ditemui, desa Tanggaran juga menyuguhkan destinasi wisata Argo Lawe. Argo Lawe adalah tempat wisata semacam bukit yang mempeunyai ketinggian 950 Mdpl. Seperti yang dikatakan bapak Jemiyo selaku bapak kepala desa, Argo itu artinya gunung, Lawe artinya lanang dan wedok, karena terdapat 2 gunung bersebelahan

maka dinamakan Argo Lawe. Jalan menuju ke puncak Argo Lawe sendiri dari bawah sudah ada beberapa anak tangga, walaupun belum tembus sampai ke atas. Di puncak Argo Lawe juga sudah di sediakan beberapa gazebo untuk tempat istirahat sambil menikmati keindahan alam yang disuguhkan. Bapak Jemiyo juga mengatakan terdapat tradisi tasyakuran tahunan yang dilaksanakan di puncak Argo Lawe, yaitu tradisi nyatu nyitu (nyambung tuwuh nyiram tuwuh). Nyambung tuwuh oleh masyarakat di artikan sebagai penyambung silaturahmi atau nyambung seduluran, mempererat persatuan dan kesatuan, memperkokoh kerukunan karena kerukunan adalah simbol sebagai

wujud modal dasar pembangunan. Sedangkan kata nyiram tumbuh diartikan sebagai upaya untuk melestarikan lingkungan alam desa Tanggaran, semua itu sebagai penyangga sarana kehidupan masyarakat desa Tanggaran, kehidupan ternak, tumbuh-tumbuhan yang semua itu membutuhkan terjaganya lingkungan alam yang baik, terjaga ekosistemnya sehingga kebutuhan hidup masyarakat dapat terpenuhi.

Pada suatu kesempatan saya bercakap-cakap dengan ibu yang rumahnya dijadikan posko KKN, Ibu pemilik rumah posko akrab dipanggil bu Har, kebetulan salah satu ibu kader yang ada di desa Tanggaran. Beliau bercerita, di

desa Tanggaran ada komunitas ibu-ibu yang eksis, yaitu komunitas sepeda keren dan peka. Komunitas sepeda keren (sekolah perempuan, kelompok anak disabilitas, dan kelompok rentan lainnya) adalah komunitas ibu-ibu kader yang tugasnya mendata masyarakat yang berhak mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah desa maupun kecamatan, seperti anak stunting, lansia dan sebagainya. Sedangkan komunitas peka (perempuan kepala keluarga) adalah komunitas ibu-ibu janda dan ibu-ibu yang ditinggal suaminya merantau mencari nafkah, biasanya komunitas ini berisi pelatihan membuat kerajinan yang bisa punya nilai jual. Seperti pada kesempatan

waktu lalu, saya dan teman-teman diajak ibu-ibu komunitas peka berlatih membuat sapu lidi yang ada pegangannya. Sangat banyak pengalaman yang bisa didapat selama bergabung dengan ibu kader di sini. Selain itu ada juga Komunitas Wanita Tani atau sering disebut KWT, biasanya kegiatannya seperti kerja bakti membersihkan kebun sekitar rumah-rumah.

Masyarakat desa Tanggaran sangatlah ramah, setiap ada kegiatan apapun kami selalu diajak. Seperti kegiatan yasinan rutin ibu-ibu setiap hari rabu, kegiatan posyandu, kegiatan kerja bakti dan sebagainya. Ketika dijalan bertemu, kami memberi sapaan yang akan selalu

diberi respon baik oleh warga. Masyarakatnya sangat *welcome* kepada pendatang, seperti pada sebuah kesempatan senang bisa mewawancarai bapak Misnoto dan bapak Ismana. Bapak Misnoto dan bapak Ismani adalah warga asli desa Tanggaran, beliau sama-sama mempunyai ternak sapi susu perah. Selain ternak sapi, beliau juga bekerja sebagai petani. Setiap pagi beliau mencari rumput gajahan untuk sapi-sapinya. Selain diberi makan rumput, beliau juga mengatakan bahwa sapi juga diberi vitamin dan sentrat agar tetap sehat dan menghasilkan susu yang segar. Pemerahan susu biasanya dilakukan pagi dan sore hari. Untuk menghasilkan susu berkualitas baik,

jadwal pemerahan susu harus dijaga dengan teratur. Biasanya beliau setelah sholat subuh bergegas pergi ke kandang untuk pemerah susu, tetapi sebelum itu kandang harus dibersihkan terlebih dahulu karena kotoran sapi dapat mencemari dan mengakibatkan air susu menjadi tidak murni.

Tentunya dalam proses pemerahan susu sapi tidak sembarang orang bisa melakukan, karena terkadang sapi akan memberontak apabila di pegang oleh orang asing, beliau mengatakan jika orang baru harus melakukan pendekatan sebelum pemerah susu sapi. Susu yang dihasilkan akan langsung disetorkan ke pengepul susu. Kata beliau “sistemnya

seperti gaji mbak, walaupun setiap hari setor susu bayarannya tetep di awal bulan". Harga jual susu per liternya 6.700 rupiah, jumlah rata-rata bersih yang didapat beliau sekitar 1.500.000-2000.000 per bulan. Selain dijual ke pengepul juga dijual ke warga langsung dengan harga 15.000 rupiah per 1,5 liter. Melalui kisah bapak Misnoto dan bapak Ismani saya dapat mengambil pelajaran bagaimana cara hidup bermasyarakat yang baik, serta bagaimana cara mencari uang melalui potensi yang terdapat di desa. Pekerjaan yang senantiasa dilestarikan dan menjadikan ciri khas sebuah desa. Sebuah kesempatan yang luar biasa dapat mengenal bagaimana mayoritas kehidupan

sehari-hari masyarakat disini. Beternah sapi perah merupakan pekerjaan yang sudah mengakar sejak dulu.

Dengan diadakannya kegiatan KKN selama kurang lebih satu bulan di desa Tanggaran, dengan beberapa proker yang dilakukan seperti pembenahan sistem mengajar TPQ, rutinan khotmil Qur'an setiap hari jumat, survei UMKM, ikut mengajar TK dan paud, sosialisasi di SD, mengadakan lomba 17 an, pengembangan destinasi wisata dengan pemasangan plakat petunjuk arah menuju wisata Argo Lawe diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi yang ada di desa Tanggaran. Semoga selain mahasiswa, masyarakat juga mendapat

manfaat yang dapat terus dijaga dan dikembangkan seiring berkembangnya teknologi. Desa Tanggaran dapat menjadi contoh yang baik bagi desa-desa lain karena senantiasa kompak, menjadi desa yang tentram dan damai.

POTENSI DESA BERKABUT

Oleh : Priska Ayuk Fadila

Berkabut dan dingin dimiliki oleh Desa Tanggaran yang merupakan desa yang berada ujung barat hampir berbatasan dengan Ponorogo. Desa Tanggaran ini terletak di Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa ini di pimpin oleh seorang kepala desa yaitu Jemiyo, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama 2 periode. Untuk mengisi libur semester tujuh perkuliahan (KKN) Kuliah Kerja Nyata telah menjadi salah satu program rutin perguruan tinggi. Kuliah Kerja Nyata menjadi bagian Tri Dharma

Perguruan Tinggi, yaitu sebagai pengabdian kita kepada masyarakat.

Dalam menjalankan (KKN) Kuliah Kerja Nyata selama sebulan ini, kami mahasiswa Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) melakukan kegiatan pengabdian ini secara penuh setelah kita menimba di bangku perkuliahan. Dalam hal ini. Bertujuan agar kita bisa berada langsung di tengah-tengah untuk mengenal dan pendekatan dengan masyarakat.

Kami mahasiswa UINSATU bertempat tinggal di sebuah rumah Pak Warni dan Bu Sri Handayani yang sangat luas, bersih, besar dan asri. Untuk

perempuan tidur di kamar depan sedangkan laki-laki tidur di belakang. Pada saat tiba di Desa Tanggaran sambutan dari kepala desa dan warga setempat yang sangat ramah, baik dan menyenangkan atas kedatangan mahasiswa KKN. Kami juga bersilaturahmi kepada warga setempat apabila nanti saat menjalankan kegiatan mengikuti dan membutuhkan warga dalam kegiatan kami.

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, mahasiswa banyak belajar dengan mengikuti kegiatan masyarakat sekitar dan bisa membantu program pendidikan yang diterapkan di daerah tersebut. Untuk pengabdian kepada masyarakat sekitar bisa mengadakan kegiatan Kerja Bhakti

bersama, mengadakan kegiatan belajar mengajar bersama anak-anak baik di Madrasah Diniyyah maupun sekolah formal, posyandu dan kegiatan lainnya. Kuliah Kerja Nyata ini yang diselenggarakan oleh kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dimulai pembukaan di Desa Tanggaran pada tanggal 27 Juli 2022 dan diselenggarakan secara langsung di balai Desa Tanggaran dengan mengangkat tema Moderasi Beragama Dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal.

Desa Tanggaran ini merupakan salah satu yang berada di kecamatan pule, Kabupaten Trenggalek. Desa ini berdiri

sejak tahun dan terdapat empat Dusun di Desa tersebut yang meliputi Dusun Ndilem, Dusun Krajan, Dusun Ngeremang dan Dusun Ngeledok yang kami tempati. Sebagian besar penduduk Desa Tanggaran banyak memelihara sapi perah kurang lebih 4.000 ekor sapi perah di Desa itu sendiri. Susu yang dihasilkan setiap hari sekitar 20 Liter yang nantinya akan di setorkan kepada pengempul susu, Pabrik Netsle dan diolah sendiri seperti di rumah pak wito. Susu yang disetorkan kepada beliau akan diolah menjadi susu ladhok (Lanang Wedhok) dalam bahasa Indonesia laki-laki dan perempuan. Harga susu ladhok mulai dari 5.000 sampai 13.000 rupiah. Pak wito jualan susu ladhok

dirumah karena susu ladhok tidak bisa tahan lama akan cepat basi. Di sisi lain pak Wito juga menjual es buah dan susu ladhok. Warga masyarakat didesa Tanggaran selain beternak juga mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Untuk itu tidak heran jika ada orang luar memasuki Desa Tanggaran melihat perkebunan atau persawahan yang berada di seberang jalan. Perkebunan yang sering ditemui mulai dari pohon coklat, pohon Pinus, pohon kelapa sawit, padi dan tebu. Penduduk disini juga memanfaatkan rempah-rempah untuk diolah menjadi jamu seperti tanaman kunyit. Setelah tanaman kunyit dipanen dari kebun kunyit akan dipotong tipis-tipis lalu dijemur

sampai kering sekitar 2-3 hari tergantung cuaca yang ada. Kunyit yang sudah kering langsung diolah sendiri menjadi produk rumahan seperti jamu ada juga langsung di setor pabrik Bintang Toedjoeh.

Untuk tingkatan sekolah umum didaerah desa Tanggaran sendiri TK cukup banyak sekitar ada 4 sekolah TK sedangkan Untuk SD sendiri ada 3 sekolah meliputi TK Dharma Wanita 1 Tanggaran, TK Dharma Wanita 2 Tanggaran, Sedangkan yang lain sekolah umum yang berbasis keagamaan seperti Bustanul Athfal Aisiyah dan SPS Terpadu Aisiyah. Untuk sekolah dasar di desa Tanggaran sendiri meliputi SDN 1 Tanggaran, SDN 2 Tanggaran dan SDN 3 Tanggaran.

Meskipun jarak tempuh dari rumah menuju sekolah cukup jauh tidak menghalangi untuk menuntut ilmu mereka sangat bersemangat untuk belajar.

Di Desa Tanggaran tidak hanya dusun Ngeledok saja yang mengadakan program madrasah diniyah. Tetapi ke empat dusun yang ada di desa Tanggaran yakni dusun Krajan, dusun Ndilem, dan dusun Argolawe juga menyediakan program madrasah diniyah untuk anak-anak. Kegiatan belajar-mengajar program madrasah diniyah ke empat dusun tersebut tetap berjalan aktif dan efektif di setiap harinya, kecuali hari libur yang telah di tentukan oleh pihak madrasah tersebut. Namun tak heran lagi suasana sore hingga

malam hari di desa Tanggaran ramai anak-anak yang sedang mengaji di mushola ataupun di masjid. Anak-anak di setiap madrasah sangat banyak yang mengaji dari TK sampai SMP mereka di bagi menjadi dua kelas yaitu kelas Iqra dan kelas Al Qur'an. Sebenarnya dari anak-anak sendiri sangat semangat dan antusias untuk mengaji akan tetapi di setiap madrasah masih banyak kekurangan ustadz dan Ustadzah sehingga untuk bacaan huruf Hijaiyah dan makhraj kurang maksimal.

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk ibu-ibu masyarakat di desa Tanggaran selalu mengutamakan kebersamaan dan kerukunan antar warga

sekitar. Seperti halnya kegiatan Yasinan yang dilaksanakan hari Rabu pukul satu siang sampai pukul 2 yang terdiri dari ibu-ibu dan anak-anak sekitar tiga puluh orang. Saat kami mengikuti kegiatan Yasinan salah satu dari kami diminta untuk memimpin Yasin dan doa.

Desa Tanggaran mempunyai beberapa kelompok sosial yang sangat besar dan juga mempengaruhi lingkungan Desa yang terdiri dari Gapoktan (Golongan Kelompok Tani), Sepeda keren (sekolah Perempuan Disabilitas Keluarga Rentan), Karangtaruna, Ansor, Fatayat, IPNU, Muslimat, Peka (Perempuan Kepala Keluarga) Perguruan PSHT dan Perguruan Porsigal. Disini juga masih masyarakat

masih melestarikan budaya seperti Jaranan, wayang kulit dan pencak silat.

CINDERAMATA DI DESA HUJAN

Oleh: Prisma Habibatul Izza

Desa Tanggaran merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan pule, kabupaten Trenggalek provinsi Jawa Timur. Suasananya yang sejuk dan juga dingin membuat saya kaget akan suhu di Desa tersebut pada awal kedatangan, desanya yang sering hujan hampir disetiap harinya, membuat saya menjuluki desa ini sebagai desa hujan. Pada kesempatan ini saya akan menceritakan pengalaman KKN di Desa Tanggaran, dimulai dari perjalanan saya menuju tempat KKN menggunakan mobil sewa bersama dengan teman satu kelompok saya yang berjumlah 7 orang

yaitu izza, rima, isti, lisa, fais, lilia dan saya, selama di perjalanan saya merasa desa tanggaran sangat jauh dari berbagai fasilitas misalnya Atm, tidak hanya itu medan jalannya juga sulit banyak jalan yang berliku-liku dan bolong-bolong yang menambah kesan perjalanan ke Desa Tanggaran tersebut sangat jauh. KKN pada gelombang 2 ini berjumlah 19 orang yang terdiri dari berbagai jenis jurusan. Karena hal itu KKN menjadikan kita untuk bisa mengenal berbagai karakter individu masing-masing individu, kita dilatih untuk mandiri dan saling memahami. Selain itu hal lain yang tidak bisa dilupakan dari Desa Tanggaran adalah warga-warganya yang ramah pada setiap warga lainnya dan

juga dengan teman-teman KKN dari UIN SATU.

Di Desa Tanggaran saya dan teman-teman tinggal di posko atau rumah milik pasangan dari suami istri bapak warni dan juga bu har, di posko tersebut kelompok saya atau kelompok Tanggaran 1 tinggal bersama dengan kelompok Tanggaran 2, alasan dua kelompok dijadikan satu dalam satu rumah karena Kelompok Tanggaran 1 belum menemukan posko yang tepat, jadi jumlah yang menempati posko kkn adalah 38 anak KKN, pemilik posko, dan juga kakak-kakak proyek pembangunan jalan, walaupun sudah pernah ada yang tepat untuk dijadikan posko kelompok kami tapi dari

keluarganya yang tidak setuju apabila rumah beliau dijadikan posko anak KKN dari UIN SATU Tulungagung. Jadinya kelompok 1 dan 2 dijadikan serumah, walaupun digabung menjadi satu tempat kelompok 1 dan 2 selalu saling menghormati, membantu, dll dalam hal kebaikan, bahkan bapak warni dan bu har sudah mrnganggap anak KKN seperti anaknya sendiri, kalau ada hasil bumi atau jajan- jajan yang didapat dari acara tertentu pak warni dan bu har tidak segan- segan memberikan pada anak- anak KKN.

Rumah pak warni yang berada lumayan jauh juga dari berbagai fasilitas umum menjadikan saya akan bersyukur tentang artinya perjuangan tanpa

mengeluh, warga-warga sekitar yang mayoritas petani dan selalu berjalan jauh untuk menempuh tujuan mereka, membuat saya salut dan sadar. Tetapi justru akan keadaan tersebut menjadikan warga Desa Tanggaran menjadi sehat karena sudah terbiasa dengan jalan kaki disetiap aktivitas mereka. Terlepas dari keadaan tersebut rumah pak warni adalah posko yang sangat nyaman karena halaman luas, ruangan yang luas, pemandangan yang indah saat keluar rumah, suasana yang damai serasa tinggal di villa.

Selama KKN di Desa Tanggaran banyak kegiatan yang saya lakukan mulai dari mengajar ngaji TPQ di Mushola Al-

Furqon dan juga baitul muttaqin, yasinan, mengajar anak Tk, bimbel di posko, bersih-bersih desa bersama warga setempat, ikut membuat sapu bersama ibu PEKKA, melakukan survey kepada pemilik sapi perah di dusun Ndilem, berbelanja dan memasak untuk kegiatan jumat berkah. Beberapa kegiatan tersebut yang sering dilakukan dalam perminggunya adalah mengajar ngaji. Mengajar ngaji dilakukan 3 kali dalam seminggu , 2 hari ke Mushola Al-Furqon yang dimulai dari jam 15.00 sampai jam 16.30 dan 1 harinya ke masjdi baitul Muttaqin jam 15.30 sampai 17.00. Anak” di Tanggaran sangat semangat dalam belajar ngaji maupun bimbel, karena hal itu menjadikan teman-teman

KKN semangat dalam menyalurkan ilmu kepada anak-anak di desa tanggaran khususnya di Dusun Ngledok RT 26. Tidak lepas dari itu saya dan teman-teman KKN juga menghadapi masalah misalnya di mushola al furqon kurang adanya penataan tempat duduk anak-anak yang sesuai dengan tingkatannya dan menjadikan pembelajaran kurang efisien. Kalau di Mushola Baitul Muttaqin kurang adanya keseimbangan antara tenaga kerja pengajar ngaji dan murid karena hal itu banyak anak-anak yang terlantar dan malas mengaji karena selalu libur. Kegiatan mengaji adalah tugas dari devisi moderasi beragama, maksudnya yang membagi giliran ngaji adalah devisi beragama

tersebut, pembagian ngaji terdiri dari berbagai devisi di setiap harinya. Apabila ada yang berhalangan hadir teman-teman bisa mencari pengganti teman lainnya, dan begitu pun sebaliknya.

Dari sekian kegiatan tersebut ada kegiatan yang sangat dinanti nanti kan yaitu kegiatan memperingati 17 agustus 2022 ini, dimana para peserta maupun panitianya sangat berantusias dalam memeriahkan acara ini, panitia yang sudah jauh-jauh hari mempersiapkan segala jenis lomba seperti voli ibu-ibu, lomba estafet tepung, lomba makan kerupuk, mewarnai, memecahkan balon, dan terakhir balap karung yang pesertanya mulai dari dewasa dan anak-anak sd kelas 4-6. Selain

kegiatan lomba tersebut Teman-teman KKN juga mengikuti upacara di puncak gunung Argolawe bersama teman-teman dari perguruan SH, bapak-bapak hansip, ibuk-ibu dari Pekka. Insyallah dengan diadakan lomba tersebut membuat para peserta menjadi semangat dan selalu mengingat betapa pentingnya mengenang sejarah kemerdekaan indonesia ini, negara yang sangat dicintai oleh semua rakyatnya. Itulah sederet cerita singkat pengalaman dan kenangan yang tidak bisa dilupakan selama KKN di Tanggaran ini, walaupun singkat tapi penuh dengan makna cinta yang besar. Kenangan yang selalu menempel di hati dan juga pikiran, ketulusan dari mereka saat pertama kali

menyambut kedatangan anak-anak KKN dengan senyum yang selalu terukir diwajah mereka. Hanya ucapan terimakasih dan doa baik yang bisa saya panjatkan untuk semua warga tanggaran juga teman-teman seperjuangan selama KKN di desa tercinta ini.

MENJEMPUT HARAPAN DI DESA TANGGARAN

Oleh: Achmad Mufid Akbarussobirin

Kuliah kerja Nyata adalah suatu program dari kampus khususnya dari LP2M yang harus dilaksanakan oleh Mahasiswa semester 6 dan 7, dimana program tersebut dilaksanakan pada tanggal 21 Juli- 28 Agustus. Program Kuliah Kerja Nyata ini menghasilkan beberapa poin penting, yaitu pendidikan, pengajaran, penelitian, pengembangan juga pengabdian. Poin terakhir sangat perlu bagi Mahasiswa karena tanpa adanya pengabdian terhadap masyarakat tidak ada nilainya sama sekali program Kuliah

Kerja Nyata yang dilaksanakan. Mahasiswa hanya akan menjadi manusia yang egois dan acuh akan kehidupan ber-masyarakat.

Bermula pada hari Rabu 20 Juli 2022 saya sebagai perakilan kelompok melakukan survei ke Desa yang akan dijadikan lokasi Kuliah Kerja Nyata. Desa Tanggaran adalah suatu Desa di daerah Kabupaten Trenggalek yang berada diujung barat, perbatasan dengan Kabupaten Ponorogo dimana lokasinya berada dipegunungan. Jadi terasa dingin untuk saya yang berasal dari dataran rendah. Setelah sampai di balai Desa Tanggaran, saya juga perwakilan dari kelompok lain disambut dengan hangat

oleh Kepala Desa juga beberapa perangkat yang lain. Waktu survei, kita diberi sedikit pengetahuan mengenai Desa tanggaran mulai dari profil desa, potensi desa, dan batas wilayah. Dengan batas utara: Ds. Karanganyar, batas timur: Ds. Jombok, batas selatan: Ds. Pule dan Ds. Puyung, batas barat: Ds. Cepoko, Kec. Ngrayun, Kab. Ponorogo. Dan Luas wilayah: 1.088,29 ha.

Kemudian pada tanggal 22 Juli 2022 bersama kelompok mulai berangkat menuju Desa Tanggaran, dimana disetiap perjalanan kita disuguhkan dengan pemandangan yang indah dan udara yang sejuk dalam setiap meter motor berjalan, menjadikan kita seolah-olah terhipnotis

oleh pemandangan alam yang sangat menakjubkan. Desa Tanggaran yang penduduknya bekerja sebagai petani, peternak sapi perah, pengusaha rempah-rempah, dan juga beberapa UMKM yang lain. Akses menuju jalan ke Desa Tanggaran juga lumayan sulit karena selain jalan yang menanjak juga harus melewati beberapa bebetuan yang terjal, seperti lika liku laki laki yang penuh liku liku dan luka luka karena tak laku laku, dimana juga dibutuhkan kehati-hatian dan fokus dalam berkendara supaya tetap selamat sampai tujuan.

Terdapat beberapa cerita dan pengalaman dari masyarakat Desa

Tanggaran mengenai UMKM susu perah, yang pertama dari bapak Misnoto. Pak Misnoto (46) merupakan petani sapi perah yang setiap pagi dan sore harus menyeter kepada koling susu (Pengepul). Beliau mengatakan bahwa menjadi peternak baru berjalan 2 tahun, untuk waktu yang belum lama beliau perlu lebih belajar dan memahami untuk menjadi petani sapi perah, karena untuk pendapatan per-bulan dengan jumlah sapi 4 ekor masih kurang, karena harus dipotong dengan sentrat dan vitamin yang diambil dari koling susu. Untuk harga per-liter susu sapi sampai saat survei itu Rp.6.100,00 dan dengan 4 ekor sapi beliau sehari bisa menghasilkan 36-40 liter susu setiap hari, dan beliau

hanya mendapat pendapatan dari hasil susu tersebut. Yang kedua dari Pak Ismani (58) juga merupakan peternak susu sapi perah, yang setiap pagi dan sore harus menyetor kepada koling susu (Pengepul). Beliau malah baru menjalankan pekerjaan tersebut masih 1 tahun, menurut beliau untuk pendapatan juga masih belum sesuai dengan apa yang beliau setor dengan 3 ekor sapi perah dimana setiap menyetor 30 liter kadang kurang untuk setiap harinya, karena juga dipotong oleh sentrat dan vitamin dari koling susu (Pengepul) tersebut. Tetapi Pak Ismani selain menyetorkan ke koling (Pengepul) juga menjualnya ke masyarakat sekitar

yang membutuhkan dengan harga Rp.15.000,00 dalam 1,5 Liter.

Setelah saya simpulkan dengan kelompok, untuk masalah yang dialami oleh para petani susu adalah ketika beliau sudah terikat oleh koling susu (Pengepul), untuk penghasilan setiap bulan-nya harus mengikuti aturan yang telah diberikan oleh pihak koling susu (Pengepul). Sehingga tidak ada kebebasan dalam setiap petani susu untuk mengatur kebutuhan sentrat dan vitamin sapi. Karena kalau ada petani yang membeli sentrat dan vitamin di tempat lain, akan dipotong kontraknya oleh pihak koling

susu (Pengepul) sehingga para petani susu akan kesulitan dalam pemasarannya.

Dalam Kuliah Kerja Nyata ini Mahasiswa juga dituntut untuk mencari potensi wisata yang ada di desa tersebut. Di Desa Tanggaran ada sebuah wisata berupa bukit yang bernama “Argo Lawe” yang artinya Argo: Gunung, dan Lawe: Lanang Wedok. Dua gunung yang berjejer itu menjadi salah satu icon di Desa Tanggaran yang tidak dimiliki oleh desa-desa yang lain. Selain tempat wisata alam Argo Lawe juga sebagai tempat olahraga. Jalan menuju gunung yang menanjak dimanfaatkan wisatawan sebagai tempat olahraga, dimana para wisatawan yang

datang bukan hanya dari luar daerah saja bahkan dari luar Kabupaten untuk menikmati keindahan Argo Lawe, dari puncak kita dapat menikmati keindahan Kota Trenggalek dan juga dapat melihat terbit dan terbenamnya Matahari.

Akses jalan yang lumayan mudah menjadikan tempat wisata ini prioritas utama pecinta wisata alam. Meskipun Argo Lawe hanya sebuah gunung, tapi untuk mencapai tempat tersebut tidak membutuhkan waktu yang lama dan media jalan yang lumayan mudah. Ketinggian gunung ini mencapai 906 Dpl, dimana wisatawan dapat meng-akses jalan Argo Lawe dengan motor maupun mobil, dari

balai Desa Tabnggaran ke barat kurang lebih 2km tepatnya di RT/RW 07/01 dan RT/RW 016/04 Desa Tanggaran.

Untuk memperingati HUT RI ke 77, pemerintah Desa Tanggaran mengajak rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata untuk melaksanakan Upacara Bendera di gunung Argo Lawe beserta beberapa elemen masyarakat seperti ibu-ibu PKK, pemuda Karang Taruna dan anggota Organisasi lain. Tepat 17 Agustus 2022 pukul 08.00 WIB, petugas beserta anggota Upacara sudah sampai dibawah gunung, kemudian naik bersama untuk melaksanakan upacara. Dalam perjalanan menuju puncak Argo Lawe banyak dari rekan-rekan Kuliah

Kerja Nyata yang mengeluh, karena banyak faktor diantaranya jalan yang sangat menanjak, pakaian yang tidak seharusnya dipakai untuk mendaki gunung, fisik dari rekan-rekan yang tidak terbiasa mendaki gunung. Jadi sebelum upacara, kita semua perlu pengorbanan yang cukup melelahkan untuk mencapai puncak Argo Lawe. Setelah sampai dipuncak, upacara dilaksanakan pukul 09.15 yang diikuti dengan hikmat oleh semua anggota yang telah hadir di tempat tersebut. Dengan gagahnya bendera Merah Putih berkibar dipuncak Argo Lawe menandakan bahwa kita, masyarakat Indonesia pernah mengalami suatu sejarah dimana para Pahlawan dengan titik darah

penghabisan memperjuangkan
kemerdekaan Republik Indonesia yang
sampai sekarang sudah berumur 77 tahun.
Merdeka!!!

JEJAK RASA PESONA TANGGARAN

Oleh : Iman Abdi Pratama

Pada bulan juli 2022 Universitas Islam Negri Tulungagung mengadakan KKN Multisektoral Gelombang 2 yang dilaksanakan di dua kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. KKN gelombang 2 yang diadakan oleh LP2M Universitas Islam Negri Tulungagung mengangkat Tema “Moderasi

Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Wisata Lokal

Pada hari Senin, 18 Juli 2022 saya bersama beberapa rekan-rekan kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan survei ke Desa Tanggaran. Desa Tanggaran adalah salah satu Desa yang terletak di Wilayah Kecamatan Pule yang memiliki jumlah penduduk .Hal pertama yang saya lakukan yaitu menemui Pak Lurah untuk berbicara mengenai posko KKN yang akan kita tempati selama KKN satu bulan kedepan. Selain itu saya melakukan survei lokasi tersebut untuk melihat kondisi masyarakat di desa Tanggaran dan melihat Akses menuju Desa Tanggaran. Kemudian

pada tanggal 21 Juli 2022 setelah melakukan pembekalan dan apel pelepasan KKN saya dan semua rekan-rekan KKN bersama-sama berangkat menuju posko KKN yang berada di dusun Ngeledok Desa Tanggaran. Dusun ngeledok adalah salah satu dusun dari empat dusun yang ada di desa Tanggaran, di antaranya ada dusun krajan, dilem dan remang.

Di sepanjang jalan menuju posko di Desa Tanggaran masyarakat desa menyambut rekan-rekan dengan hangat dan penuh keramahan saling bertegur sapa. Keramahan masyarakat desa desa memang mudah di temui, berbeda dengan masyarakat yang ada di kota-kota besar

atau di perumahan elit. Sikap saling menghormati itulah yang sangat mereka jaga. Dimanapun dan kapanpun mereka berjumpa, tak lupa saling bertegur sapa, bahkan saat berjumpa dengan orang yang belum mereka kenal sekalipun, mereka mau tersenyum atau setidaknya menganggukkan kepala. Itulah salah satu keramahan yang saya rasakan ketika saya di dusun Ngledok desa Tanggaran.

Saya dan rekan-rekan KKN lainnya tinggal di rumah pak warni dan bu har selama KKN berlangsung. Setelah sampai di posko saya dan rekan-rekan jalan-jalan melihat lingkungan di sekitar posko bersilaturahmi kerumah warga,

menyesuaikan tradisi atau kebiasaan yang ada di dusun ngledok juga menyesuaikan dengan udara yang dingin. Tak heran jika udara di Desa Tanggaran khususnya dusun ngledok terasa dingin karena desa Tanggaran kurang lebih berada di ketinggian 831mdpl. Karena berada di daerah pegunungan Desa Tanggaran mempunyai tanah yang subur Hal tersebut terlihat ketika saya melakukan perjalanan ke Desa Taggaran, sepanjang perjalanan terdapat banyak sawah yang luas dan subur sehingga menciptakan pemandangan yang asri dan udara yang segar karena banyaknya pepohonan yang tumbuh dipinggir jalan. Sebagian besar matapencaharian masyarakat Desa

Tanggaran merupakan bertani dikaitkan dengan luasnya lahan sawah yang terdapat di Desa tersebut dan dijadikan sebagai pekerjaan masyarakat, sehingga dapat dikatakan sebagian besar pendapatan masyarakat pun tidak menentu, tergantung hasil panen dan diwaktu yang tidak tentu. Selain bertani di dusun ngledok banyak masyarakat yang bermata pencahariaan sebagai pemerah susu sapi. Dusun ngledok sendiri sebagai salah satu dusun yang menyuplai susu sapi murni terbanyak di Desa Tanggaran.

Dari hasil survei yang telah saya lakukan Masyarakat biasanya pemerah Susu sapi dua kali sehari. Dalam sehari

satu sapi perah bisa menghasilkan sekitar 20liter susu, setelah susu sapi di perah kemudian di setorkan ke cooling. Di Desa Tanggaran terdapat tiga cooling, untuk susu sapi yang mempunyai kualitas bagus di ambil oleh nestle. Kata bapak hasil dari pemerah susu sapi di desa tanggaran tergolong masih rendah, para pemerah susu sapi mendapatkan upah yang minim bahkan kadang malah rugi. Pasalnya biaya perawatan Sapi perah juga sangat mahal sedangkan cooling membeli susu dari masyarakat dengan harga yang kurang menguntungkan bagi masyarakat. Dari permasalahan tersebut bisa di ambil solusi agar masyarakat bisa mengolah susu sapi perah tersebut menjadi berbagai macam

olahan makanan dan minuman. Di desa tanggaran tepatnya di dusun krajan terdapat UMKM yang mengolah Susu sapi perah menjadi olahan minuman yang cukup menarik yaitu Susu Ladok.

Susu ladok adalah susu sapi murni yang di beri berbagai macam rasa seperti coklat, stroberi dll kemudian di kemas secara menarik di botol, nama ladok di ambil dari nama bukit di desa Tanggaran yaitu Bukit Argo Lawe(Lanang wedok). Bukit Argo Lawe merupakan salah satu potensi wisata di Desa Tanggaran yang terletak di dusun krajan namun karena akses menuju lokasi bukit argo lawe cukup sulit membuat wisata tersebut menjadi

sepi pengunjung, sangat di sayangkan padahal pemandangan yang di suguhkan di puncak Argolawe sangat bagus. saya dan rekan-rekan survei sekalian berwisata ke bukit argolawe saat baru tiba di posko dan proker belum berjalan.

Setelah agenda pembukaan KKN Desa Tanggara di balai desa pada hari rabu 27 Juli 2022 di buka secara simbolis, satu demi satu proker mulai berjalan, salah kegiatan harian Saya dan rekan-rekan setiap pagi dan sore yaitu mengajar di TK dan mengajar mengaji di TPQ. meskipun awalnya saya merasa tidak bisa mengajar anak-anak di TK maupun di TPQ ternyata tidak sesulit yang saya bayangkan dan

ternyata juga menyenangkan terlebih saya juga bisa belajar dan mendapatkan ilmu baru. Setelah seharian melakukan kegiatan KKN saya dan rekan-rekan KKN melakukan evaluasi kegiatan di malam hari.

Selama KKN di Desa Tanggaran saya banyak mendapat pengalaman-pengalaman baru, banyak belajar dari masyarakat di Desa Tanggaran. Masyarakat desa juga ramah dan hangat menyambut kedatangan rekan-rekan KKN, saya mengucapkan terimakasih kepada masyarakat yang sudah membantu kegiatan saya dan rekan-rekan selama melakukan kegiatan di Desa

Tanggaran.Cukup sampai disini sedikit cerita saya di Desa Tanggaran.

POTENSI 19°C DARI TANGGARAN

Oleh: Lisa Yuni Lestari

Sebuah desa yang terletak di Kabupaten Trenggalek Kecamatan Pule tepatnya Desa Tanggaran, menjadi desa tujuan kami Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk melaksanakan pengabdian terhadap masyarakatnya lewat program Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut dengan KKN. Sesuai kebijakan dari kampus kami melakukan pengabdian terhadap masyarakat selama kurang lebih selama 35 hari lamanya. Di Desa Tanggaran kami sebanyak 38 mahasiswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 30 perempuan membuat program kerja dan melaksankannya

sebagai wujud pengabdian kami terhadap masyarakat Desa Tanggaran. Desa Tanggaran sendiri memiliki 3 Taman Kanak-kanak yaitu TK Dharma Wanita 1 Tanggaran, TK Dharma Wanita 2 Tanggaran dan SPS Terpadu Aisiyah juga 1 BA yaitu Bustanul Athfal Aisiyah dan 1 Kelompok bermain yaitu Insan Mulia Abadi serta 3 Sekolah Dasar yaitu SDN 1 Tanggaran, SDN 2 Tanggaran dan SDN 3 Tanggaran.

Desa Tanggaran merupakan sebuah desa yang berada di dataran tinggi tepatnya di bawah gunung lanang dan gunung wedok. Sebagai desa yang terletak di ketinggian 800 meter di atas permukaan air laut hampir setiap musim dingin

(penghujan) desa Tanggaran selalu diselimuti oleh kabut di pagi hari. Secara klimatologis Desa Tanggaran memang memiliki curah hujan yang tinggi karena termasuk beriklim tropis. Setiap pagi cuaca menunjukkan di angka 17-19 derajat celcius. Udara dan cuaca yang mendukung membuat banyak tanaman dapat tumbuh dengan subur. Hasil alam seperti coklat, padi, dan kelapa sawit sangat mendominasi di Desa Tanggaran. Dari 117 hektar tanah basah yang terhampar luas dengan bentuk lahan berlapis-lapis (terasering) telah ditanami padi yang dapat menghasilkan sekitar 400 ton padi per panen dengan jenis padi yang bermacam-macam yaitu padi sembada,

padi hibrida, padi legowo, padi ketan, dan lain sebagainya. Dari hasil panen padi tersebut masyarakat desa Tanggaran sering mendistribusikannya ke pasar Tanggaran.

Banyaknya jenis tanaman yang tumbuh menambah suasana desa menjadi lebih sejuk dan segar. Selain itu terdapat pemandangan pohon pinus di sekitar sawah yang menambah estetika desa ketika lewat di sepanjang jalan. Keindahan alam Desa Tanggaran menjadi salah satu daya tarik tersendiri, sebagai contohnya adanya tempat wisata yang diberi nama "Argolawe". Argolawe merupakan sebuah gunung dengan makna Argo yang berarti Gunung dan Lawe sendiri merupakan

singkatan dari Lanang Wedok yang berarti gunung Lanang Wedok. Namun saat ini tempat wisata tersebut masih dalam proses pengembangan kembali setelah sebelumnya sepi akibat pandemi juga karena adanya akses sarana prasarana yang kurang memadai. Selain itu budaya keagamaan dari cakupan kecil misalnya rutinitas muadzin kurang diperhatikan. Dalam hal ini kami segenap mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berposko di rumah Bapak Warni tepatnya Dusun Ngledok membuat program kerja yang tentunya berkaitan dengan potensi yang dimiliki oleh desa Tanggaran ini. Terkait hal tersebut program kerja yang kami

lakukan adalah membantu menggerakkan para pemuda pemudi penerus generasi bangsa untuk rajin berlatih sebagai muadzin dengan melakukan pelatihan muadzin yang diikuti oleh anak-anak kecil yang ikut mengaji, sedangkan upaya yang kita lakukan untuk tempat wisata adalah dengan cara membersihkan area sekitar tempat wisata tersebut, membuat petunjuk arah dan membantu mengekspos tempat wisata dengan tujuan tempat wisata ramai kembali dikunjungi banyak wisatawan sehingga pendapatan asli desa (PADesa) lebih meningkat. Hal ini bertujuan agar masyarakat sekitar menjadi lebih maju dan berkembang dengan segala kelebihan atau potensi yang mereka miliki.

Lewat keindahan dan kekayaan alamnya, Desa Tanggaran memiliki beberapa potensi alam yang dapat dikembangkan. Potensi-potensi tersebut antara lain adalah adanya bahan pembuatan makanan seperti janggolan, rempah-rempah, produksi kerupuk dan yang menjadi sorotan utama adalah pengolahan susu "LADOK" (diambil dari nama gunung Lanang dan gunung Wedok). Desa Tanggaran memang terkenal dengan peternakan sapi perahnya, dimana desa ini mampu menghasilkan sekitar 20 liter susu perhari untuk setiap penernakan. Dari data survei yang kami dapatkan desa Tanggaran memiliki 4000 lebih sapi perah. Dari peternakan tersebut masyarakat

dapat menyetorkan susu ke pos penampungan susu. Tidak hanya ke luar daerah Ponorogo misalnya, pemasaran susu hasil peternakan juga bahkan didistribusikan langsung ke Nestle.

Salah satu pos penampungan susu adalah pos yang terletak di Dusun Krajan dengan nama “Pos Penampungan Susu Agung Mandiri 1” yang didirikan oleh Bapak Sugianto. Pos penampungan susu (koling susu) ini berdiri sejak tahun 2012. Di pos penampungan susu ini juga terdapat 6 ekor sapi perah namun hanya 1 ekor sapi saja yang dapat diperah untuk mendapatkan susunya. Sekitar 10 tahun ini Pos Penampungan Susu Agung Mandiri 1 menampung hasil perahan susu sapi dari

masyarakat sekitar untuk kemudian langsung disetorkan ke Nestle. Pos penampungan susu ini memberikan harga untuk per liter susu sekitar Rp6.550,00. Sedangkan untuk penyetoran susu ke Nestle pos ini bisa menyetorkan 2100-2500 liter untuk perharinya. Namun sejauh ini masih belum ada pelatihan lebih lanjut terkait dengan pengolahan susu sapi dari pihak pihak tertentu.

Sebagai penghasil susu sapi perah terbesar se Kecamatan Pule, masyarakat mengolah susu tersebut menjadi minuman susu dengan berbagai rasa. Susu Ladok diambil dari nama gunung Lanang dan gunung Wedok, menjadi ikon desa Tanggaran dilengkapi dengan rasa coklat,

melon, cocopandan, dan rasa gula aren. Pengolahan susu sapi perah ini didirikan oleh Bapak Wito. Sejauh ini di Desa Tanggaran masih terdapat satu tempat pengolahan susu dengan berbagai varian rasa. Susu yang dikenal dengan sebutan Ladok ini dipasarkan diberbagai daerah, umumnya susu Ladok dipasarkan ke daerah Ponorogo dan sebelumnya juga dipasarkan ke daerah Tulungagung.

Terlepas dari itu semua Desa Tanggaran memiliki kebiasaan yang mungkin tidak dimiliki oleh warga desa lainnya. Kebiasaan tersebut adalah kerja bakti, kerja bakti yang dilakukan oleh masyarakat desa Tanggaran sangat tertib dan rutin dilakukan setiap hari Minggu.

Mereka benar-benar bekerjasama dengan baik dalam membersihkan lingkungan sekitar seperti parit,sungai,dan tempat lainnya yang mana kerja bakti ini dilakukan secara bergantian untuk setiap RT nya. Kegiatan gotong royong ini tentu akan membawa dampak baik bagi masyarakat Desa Tanggaran bahkan di sekitarnya. Kegiatan kerjabakti yang dilakukan secara bersama-sama dapat mempererat silaturahmi, mempererat kebersamaan antara masyarakat dan menjadikan masyarakat desa menjadi lebih disiplin sehingga membuat masyarakat desa menjadi lebih maju ke depannya.Masyarakat yang selalu memberikan senyum ramah setiap kali

kami menyapa, membuat kami mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) merasa nyaman menjalankan program kerja kami di desa Tanggaran selama satu bulan lebih. Masyarakat di Desa Tanggaran bekerjasama baik dengan kami dan menerima kami sekaligus program kerja yang kami berikan. Atas kerjasama ini tentu kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat berjalan dengan lancar sehingga nantinya kegiatan ini dapat selesai tepat waktu dan program kerja atau tujuan pengabdian terhadap masyarakat ini dapat tercapai serta bermanfaat bagi masyarakat Desa Tanggaran.

MERANGKAI KESAN DI DESA TANGGARAN

Oleh : Rima Dwi Niswatun Kasanah

Kuliah Kerja Nyata reguler multisektoral gelombang 2 tahun 2022 diselenggarakan di Kecamatan Pagerwojo Tulungagung dan di berbagai kecamatan yang ada di wilayah Trenggalek. Desa Tanggaran Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek merupakan lokasi KKN yang kami tempati. Diawali dengan pembekalan pada hari Selasa, 19 Juli 2022. Pagi harinya kami melakukan pertemuan dengan seluruh anggota kelompok 1 beserta Bapak pembimbing lapangan. Saat itulah awal mula pertemuan dan perkenalan kami dengan semua anggota kelompok,

pembagian divisi dan bimbingan terkait program kerja yang akan kami lakukan.

Survei lokasi yang pertama dilakukan untuk melihat kondisi lokasi dan mencari tahu tentang informasi posko yang akan ditempati. Kemudian pada hari Kamis dilanjutkan dengan pelepasan mahasiswa KKN dengan perwakilan 4 mahasiswa putra dan putri dari setiap kelompok. Sebelumnya, survei lokasi yang pertama dilakukan pada hari Senin, 18 Juli 2022. Karena belum ada informasi lebih lanjut terkait posko yang akan ditempati, kemudian setelah pelepasan KKN dilakukan survei lokasi yang kedua untuk melihat bagaimana kondisi posko yang

akan ditempati, terlebih lagi untuk ditempati 2 kelompok. Survei dilakukan bersama antara perwakilan dua kelompok yang ada di Desa Tanggaran. Jarak ke posko dapat ditempuh kurang lebih 10 menit dari balai desa Tanggaran, dengan kondisi jalan yang sebagian masih dalam proses perbaikan.

Pada hari jum'at, 22 Juli 2022 kami berencana untuk berangkat ke lokasi posko bersama-sama pukul 13.00 WIB, namun karena ada sebuah kendala, kemudian kami berangkat pukul 15.00 WIB. Perjalanan ditempuh kurang lebih 3 jam dari Tulungagung dan sampai di Tanggaran pukul 18.00 WIB, karena sudah

menjelang malam, saat kami mengikuti maps, kami sempat salah jalan dan kebetulan sudah memasuki area hutan yang jalannya tidak begitu luas, jadi kami terus jalan untuk mencari tempat putar balik. Setelah sampai di posko kami segera menaruh barang-barang yang kami bawa kemudian beristirahat. Desa Tanggaran adalah salah satu desa yang berada di pegunungan. Suasananya pun hampir sama dengan lingkungan rumahku yang memang berada di daerah pegunungan. Jalan yang berkelok dan kanan kiri yang selalu di apit oleh hutan pinus menjadi salah satu pemandangan yang hampir setiap hari aku temui.

Berhari-hari pagi kami selalu disambut oleh kabut dan angin yang berhembus kencang, semua anggota dari kami menggigil kedinginan, karena sebelumnya terbiasa dengan cuaca yang panas di Tulungagung. Minggu pertama menjadi moment dimana kami saling mengenal lebih jauh dengan berbagai kebiasaan yang berbeda antara satu sama lain. Mulai dari kebiasaan memasak yang berbeda sehingga kami saling menyesuaikan selera makanan dengan budget yang kita punya dan tentunya dari 19 orang memiliki selera yang berbeda-beda, tetapi tetap di sama ratakan. Posko yang kami tempati untuk dua kelompok adalah satu tempat, oleh karena itu jumlah

38 orang berada dalam satu rumah merupakan jumlah yang tidak sedikit dan tentunya menjadi sangat ramai. Sering kali kami ribut hanya karena permasalahan yang sepele. Namun semakin lama semua mulai terbiasa dengan keadaan, mulai terbiasa dengan udara yang dingin, terbiasa untuk antri ketika hendak mandi, dan mulai terbiasa ketika harus jauh mencari berbagai kebutuhan.

Kegiatan yang kami lakukan seperti mengajar TPQ di beberapa titik yang ada di Desa Tanggaran yang dilakukan setiap hari secara bergantian antar anggota kelompok. Kemudian membantu mengajar di beberapa sekolah

TK dan Paud, dan mengikuti kegiatan rutin seperti posyandu, rutinan yasinan dan sholawat. Dalam kegiatan mengajar tentunya karena basic kami yang tidak semuanya dari jurusan pendidikan, oleh karena itu kami dituntut untuk berusaha membantu mengajar sesuai yang kami bisa. Untuk di sekolah TK dan PAUD kami menyesuaikan dengan kurikulum yang diajarkan oleh Guru yang biasa mengajar di sekolah tersebut, seperti mengajar menggambar, mewarnai, menyanyi dan lain sebagainya. Untuk mengajar di TPQ yang semula dilakukan 3 kali dalam seminggu, kemudian menjadi setiap hari, dengan diadakan materi tambahan seperti hafalan dan praktek sholat dan lain-lain. Beberapa

titik tersebut dibagi rata antara dua kelompok.

Selain itu ada beberapa kegiatan yang dilakukan secara bersama. Salah satu kegiatan bersama yang kami lakukan yaitu lomba untuk memperingati HUT RI ke-77 kemarin, kami mengadakan berbagai lomba, mulai dari mewarnai untuk tingkat TK dan PAUD, lomba balap karung, makan kerupuk, estafet tepung, dan lomba voli antar dusun. Semua perlombaan berjalan dengan lancar dan mendapatkan dukungan dari pemerintah desa dan warga desa Tanggaran. Perlombaan dilaksanakan pada tanggal 17-18 Agustus 2022.

Sama halnya seperti ketika berada di kos, di posko KKN ini kami dituntut untuk menjalani aktivitas secara mandiri, sebagian besar dari anggota kelompok kami berasal dari luar Trenggalek, jadi sebagian tidak pulang sama sekali. Disini kami juga membatasi waktu untuk pulang dan dilakukan secara bergantian. Setiap kelompok tentunya memiliki cara sendiri-sendiri untuk mengisi waktu di sela-sela kewajiban kami dalam mengajar dan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di desa. Setelah 2 minggu berjalan, waktu berjalan semakin cepat, hingga saat ini memasuki minggu ke-3. Beberapa proker dilaksanakan di minggu ini, kemudian diadakan evaluasi untuk perbaikan di

minggu terakhir dan melengkapi berbagai kekurangan yang ada di minggu lalu. Banyak sekali hal-hal baru yang kami temui, tentunya dengan terjun langsung ke masyarakat dengan menerapkan hal-hal yang kita bisa, kita dituntut untuk siap menghadapi hal-hal yang seringkali tidak terduga, berusaha meminimalisir kesalahpahaman di dalam tim, dan berusaha bertanggung jawab terhadap hal-hal yang kita lakukan.

Bagi kami yang merasa nyaman dan menikmati berbagai kegiatan yang ada di masa KKN tentunya akan memiliki kesan tersendiri dan menjadi hal-hal yang di sayangkan apabila terlewatkan. Dengan

lingkungan baru, teman baru dan tempat baru, kita diharuskan bekerjasama untuk mendukung berjalannya berbagai kegiatan. Belajar menghargai waktu dan menghargai hal apapun yang dilakukan orang lain, karena perbedaan dari setiap orang pasti ada, yang ada hanya kita berusaha menyesuaikan diri dengan berbagai situasi. Sangat bersyukur ketika ditempatkan bersama mereka-mereka yang bisa saling mengerti satu sama lain dan selalu mengajak pada kebaikan. Terima kasih Tanggaran. Terima kasih untuk segala kisah, kasih, dan kenangan.

TANGGARAN DAN SISI HANGAT MASYARAKATNYA

Oleh : Lita Solekha

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasanya disingkat KKN merupakan suatu istilah yang sudah tidak asing lagi ditelinga mahasiswa manapun. KKN adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1 dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Lama pelaksanaan kegiatan KKN adalah sekitar 1-2 bulan. Tujuan dari pelaksanaan KKN ini adalah mendorong empati mahasiswa

dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada dimasyarakat. Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui para mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya, mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan muncul dan menjadikan kegiatan KKN ini sebagai kegiatan yang menyenangkan dan mempunyai manfaat yang penting bagi lembaga, mahasiswa, dan masyarakat.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan

salah satu dari banyaknya kampus di Indonesia yang pada bulan Juli tahun 2022 ini mengadakan kegiatan KKN bagi mahasiswanya. Mahasiswa yang telah terdaftar, nantinya akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan disebar ke 1 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung dan 4 Kecamatan yang ada Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Tulungagung yang dijadikan kegiatan KKN yaitu Kecamatan Pagerwojo dan Kabupaten Trenggalek yaitu Kecamatan Kampak, Bendungan, Pule, dan Panggul. Dan saya, ditempatkan di Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek, tepatnya di DesaTanggaran.

Desa Tanggaran adalah salah satu desa di Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Desa Tanggaran terletak dibawah gunung Lanang dan gunung Wedhok yang merupakan dataran tinggi dengan ketinggian tanah \pm 800 meter diatas permukaan laut. Desa Tanggaran secara umum memiliki kondisi fisik hampir sama dengan desa-desa lain di wilayah Kecamatan Pule. Tanggaran merupakan daerah dengan iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan yang tinggi dengan hawa yang sangat dingin sampai pernah mencapai 16 derajat celcius. Karena letaknya yang berada di bawah gunung Lanang dan Wedhok, dapat dipastikan pemandangan yang disajikan

disepanjang perjalanan menuju desa Tanggaran sangat indah dan diimbangi dengan udara yang begitu sejuk. Desa Tanggaran memiliki total 4 dusun, 4 RW (Rukun Warga), dan 35 RT (Rukun Tetangga). Di sebelah utara desa Tanggaran berbatasan langsung dengan desa Karanganyar, sebelah timur berbatasan dengan Jombok, sebelah selatan berbatasan dengan desa Pule dan desa Puyung, sedangkan sebelah barat berbatasan langsung dengan desa Cepoko Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Dengan luas wilayah seluas 1.088,29 ha.

Karena letak desa Tanggaran berada dibawah gunung Lanang dan

gunung Wedhok, maka sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya berada di lingkup pertanian dan peternakan. Menurut hasil survei, mayoritas masyarakat desa Tanggaran memiliki usaha sebagai peternak sapi perah. Sedangkan untuk pertaniannya, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani padi. Di samping melakukan kegiatan peternakan dan pertanian, masyarakat desa Tanggaran juga melakukan usaha sampingan seperti membuka toko di depan rumah yang menjual aneka jajan dan bahan kebutuhan sehari-hari

Saya bersama kelompok 1 berangkat pada tanggal 22 Juli 2022 dari Kabupaten Tulungagung menuju

kecamatan Pule tepatnya desa Tanggaran dapat ditempuh selama satu setengah jam. Sungguh sebuah perjalanan yang sangat menarik sekaligus menegangkan, karena harus melewati jalur pegunungan yang jalannya berkelok-kelok dan menjadikan kita seolah-olah terhipnotis oleh pemandangan alam yang sangat menakjubkan. Akses menuju ke Posko yang akan ditempati juga lumayan sulit karena selain jalan yang menanjak juga harus melewati beberapa bebetuan yang terjal

Setibanya disana, masyarakat desa Tanggaran sangat *welcome* kepada saya dan teman-teman peserta KKN yang lain. Kami bisa merasakan keramah tamahan

yang ditunjukkan oleh masyarakat desa Tanggaran, benar-benar menunjukkan ciri khas masyarakat pedesaan. Banyak masyarakat yang ada di jalan maupun di luar rumah setiap ada yang lewat selalu bersapa entah dikenal maupun tidak. Banyak pula masyarakat yang menyambut peserta KKN dengan baik antara lain dengan mempersilakan mampir ke dalam rumah dan diberikan camilan beserta minumannya. Berangkat dari kata “monggo” balik posko dengan keadaan kenyang.

Tak hanya itu, indera penglihatan kita juga dimanjakan dengan keindahan lahan hijau yang membentang luas. Desa Tanggaran merupakan salah satu desa dikecamatan Pule yang memiliki banyak

potensi, baik itu sumber daya alamnya maupun pariwisatanya. Salah satu potensi wisata yang ada di desa Tanggaran adalah bukit yang bernama “Argo Lawe” yang artinya Argo: Gunung, dan Lawe: Lanang Wedok. Dua gunung yang berjejer itu menjadi salah satu icon di Desa Tanggaran yang tidak dimiliki oleh desa-desa yang lain. Selain tempat wisata alam Argo Lawe juga sebagai tempat olahraga. Jalan menuju gunung yang menanjak dimanfaatkan wisatawan sebagai tempat olahraga, dimana para wisatawan yang datang bukan hanya dari luar daerah saja bahkan dari luar Kabupaten untuk menikmati keindahan Argo Lawe, dari puncak kita dapat menikmati keindahan

Kota Trenggalek dan juga dapat melihat terbit dan terbenamnya matahari.

Akses jalan yang lumayan mudah menjadikan tempat wisata ini prioritas utama pecinta wisata alam. Meskipun Argo Lawe hanya sebuah gunung, tapi untuk mencapai tempat tersebut tidak membutuhkan waktu yang lama dan media jalan yang lumayan mudah. Ketinggian gunung ini mencapai 906 Dpl, dimana wisatawan dapat mengakses jalan Argo Lawe dengan motor maupun mobil, dari balai Desa Tanggaran ke barat kurang lebih 2km tepatnya di RT 07 RW 01 dan RT 16 RW 04 Desa Tanggaran.

SEJUTA EMBUN DIDESA PENGHASIL SUSU PERAH

Oleh: Lilia Ainun Istikharoh

Dingin, kata itulah yang patut digambarkan pada desa tanggaran yang terletak di wilayah kecamatan pule kabupaten trenggalek. Didaerah tersebut masih asri & sejuk karena selain berada ditanah pegunungan yang banyak rerimbunan dan pohon - pohon menjulang, desa tanggaran juga belum terdapat pabrik dan minim kendaraan sehingga nyaris tidak ada asap kendaraan & polusi. Desa tersebut terdiri dari 4 dusun dan 35 rt, yaitu dusun krajan rt 1 - 14 , Dusun Ngremang rt 27 - 34, dusun ndilem

rt 15-20, serta dusun ngledok rt 21 - 26 serta 35. Desa tanggaran memiliki batas - batas wilayah yaitu pada bagian utara terdapat Desa Karanganyar, pada bagian selatan terdapat Desa Pule dan Puyung, pada bagian timur terdapat Desa Jombok, serta bagian barat terdapat Desa Cepoko. Desa tersebut dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Bapak Jemiyo dengan periode masa jabatan 2018 - 2023.

Akses didaerah tersebut cukup mudah, namun ada beberapa jalan yang berlubang dan bebatuan aspal yang terkikis oleh hujan. Ada juga yang masih dalam tahap perbaikan karena keadaan jalan yang sudah cukup parah

kerusakannya. Kesan pertama saat menginjakkan kaki di tanah tanggaran adalah menggigil karena perbedaan suhu yang sangat drastis antara dataran rendah dengan dataran tinggi. Selain itu, angin yang menerpa juga menambah kesan dingin di desa penghasil susu perah tersebut. Namun seiring berjalannya waktu, tubuh kami semakin bisa beradaptasi dengan perbedaan suhu tersebut sehingga semakin lama tidak terasa meriang lagi. Selain itu, di desa tanggaran sulit mencari air bersih dikarenakan pada daerah tersebut terdapat banyak limbah sapi perah sehingga menyebabkan tercampurnya air bersih dengan air yang tercemar.

Banyaknya lahan sawah dan kebun yang terhampar menandakan bahwa masyarakat di daerah tersebut mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak, mereka biasa menanam tanaman yang dapat tumbuh subur di daerah dataran tinggi seperti coklat, kelapa sawit, dan padi. Selain itu, juga ada beberapa yang bermata pencaharian sebagai pedagang dan wirausaha, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa penjual dan pertokoan di pinggir jalan, serta UMKM di daerah setempat. Macam macam UMKM di desa Tanggaran yaitu susu ladok, gula merah, kripik tempe, anyaman, dan lain - lain.

Perekonomian di daerah tersebut cenderung masih dalam tahap perkembangan karena masih banyak masyarakat yang berada di kelas ekonomi menengah kebawah. Mereka berpendapatan harian dengan mengandalkan hasil dari susu perah serta pertaniannya. Kualitas pendidikan di desa Tanggaran sudah tergolong cukup baik, hal ini dibuktikan dengan pernyataan guru di salah satu Sekolah Dasar dan PAUD di daerah tersebut bahwa sekolah tersebut mendapat sentuhan dana dari pemerintah yang cukup sehingga dapat mencukupi sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Siswa siswi yang bersekolah juga sudah aktif

melakukan tanya jawab sesuai usia dan perkembangannya.

Sedangkan keagamaan didesa tanggaran masih kurang mendapat perhatian, karena sebagian besar warga dewasa kurang memperhatikan tajwid dan makhorijul huruf Ayat Al-Qur'an.Selain itu, kualitas mengaji anak - anak yang mengaji di TPQ juga tidak kalah jauh dengan warga dewasa. Namun sejauh ini semangat mengaji dari santri TPQ masih tinggi, hal ini dibuktikan bahwa santri santri tersebut antusias untuk melakukan kegiatan mengaji baik saat cuaca cerah maupun saat hujan melanda didaerah penghasil susu perah tersebut.

Pada kesempatan kali ini, saya akan menceritakan pengalaman saya selama KKN di desa tanggaran, saya dan teman - teman sekelompok berangkat ke desa tanggaran pada hari jumat tanggal 22 juli 2022 pukul 14.00 waktu indonesia bagian barat. Kami berangkat menggunakan motor dan mobil. Namun saat berada ditengah perjalanan, terdapat 2 teman kami yang sempat mabuk karena medan yang berliku - liku tanjakan dan turunan. Selain itu, kami juga menemui kendala seperti ban bocor karena akses yang sulit.namun semua itu sudah teratasi dengan baik.

Kami sampai di lokasi pukul 18.00 dengan disambut oleh hujan rintik rintik

dan kabut yang tebal. Karena keterbatasan tempat tinggal, maka kami tinggal di rumah yang sama dengan kelompok 2 di rumah bapak warny dan ibu har di rt 26 dusun ngledok. setelah itu kami beres - beres untuk menata barang - barang bawaan, hawa dingin yang menusuk tulang sempat membuat beberapa dari kami masuk angin. Kami melakukan acara pembukaan KKN pada hari rabu tanggal 27 juli 2022 bertempat di balai desa tanggaran dengan dihadiri sejumlah tamu undangan yaitu kepala desa tanggaran, perangkat desa beserta jajarannya, BPD beserta jajarannya, tuan rumah yaitu bapak warny, dan DPL dari kelompok tanggaran 1 dan tanggaran 2. acara tersebut dimulai pada

sore hari pukul 14.00 hingga pukul 16.30 dengan diakhiri foto bersama.

Program kerja yang kami laksanakan yaitu mengajar TPQ, mengajar PAUD dan TK, melakukan survai ke beberapa warga peternak susu perah untuk mengamati potensi desa tanggaran, menyelenggarakan lomba untuk agustusan berkolaborasi dengan karang taruna. Selain itu, program kerja utama kami yaitu pengembangan wisata di argo lawe dengan harapan agar dapat membantu perekonomian masyarakat desa tanggaran melalui sektor wisata. Menjelang ulang tahun kemerdekaan indonesia tanggal 17 agustus, kami mempersiapkan berbagai lomba untuk memeriahkan momentum

tersebut, seperti lomba balap karung, lomba estafet tepung, lomba makan kerupuk, lomba memecahkan balon, dan lomba mewarnai. lomba tersebut diikuti oleh anak TK dan SD kelas 4,5, dan 6. Selain itu, terdapat lomba voli yang diikuti oleh ibu - ibu dari 4 dusun didesa tersebut dan dimenangkan oleh dusun ngremang, dusun ngledok, dan dusun krajan.

Upacara peringatan HUT RI dilaksanakan di puncak gunung argolawe dengan ketinggian 950 Mdpl. Dibutuhkan tenaga yang ekstra agar dapat mencapai puncaknya. Kami berangkat dari posko pukul 07.30 WIB dengan menggunakan sepeda motor dengan jarak +-3,7 KM, Setelah itu dilanjutkan dengan berjalan

kaki untuk mencapai puncak argolawe. Kami selesai upacara pada pukul 10.00 WIB dan dilanjutkan melihat pertandingan lomba-lomba agustusan.

HANGATNYA RUANG RINDU TANGGARAN

Oleh: Mohamad Ikhsan Nawawi

21 Juli 2022 , seluruh mahasiswa semester 7 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah dilepas untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata di daerah yang sudah di tentukan. Dalam program Kuliah Kerja Nyata kali ini saya di tempatkan pada daerah yang sama sekali belum pernah satu kali pun menginjakkan kaki di sana. Perasaan was-was dan juga takut seketika merasuk ke dalam pikiran , bahkan apa yang akan saya lakukan di sana nanti sama sekali belum terfikirkan dalam otak-ku. Akhirnya dengan bermodal nekad, berani, dan berpegang teguh pada

iman saya memberanikan diri untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata kali ini. Setelah berunding dengan teman-teman satu tim dalam program Kuliah Kerja Nyata mengenai kepengurusan dan kepemimpinan tim , dan juga brifing persiapan keberangkatan menuju lokasi Kuliah Kerja Nyata kami satu tim sepakat berangkat menuju lokasi Kuliah Kerja Nyata pada hari Jum'at, 22-juli 2022 sekitar jam 2 siang. Kami satu tim yang berjumlah 19 orang berangkat bersama menuju lokasi Kuliah Kerja Nyata dengan sama sekali belum pernah mengenal medan yang di lalui . Letih dalam perjalanan kerap kali dirasakan, apalagi karena medan yang naik turun dan juga

berkelok-kelok membuat badan terasa letih dan kerap kali terasa pusing saat dalam perjalanan. Dengan penuh perjuangan akhirnya kami satu tim sampai pada lokasi Kuliah Kerja Nyata sekitar jam 04.00 sore. Dengan keadaan stamina tubuh yang hanya tersisa mungkin 40% , kami sampai dengan perasaan syukur dan juga kaget karena desa yang kami tempati untuk Kuliah Kerja Nyata bertolak belakang dengan desa yang kita tempati sehari-hari .

Desa Tanggaran , kecamatan Pule , kabupaten Trenggalek. Di desa itulah kami satu tim melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Hari pertama kita sampai kami satu tim masih banyak yang belum mengenal satu

sama lain . Perasaan asing dan perasaan canggung tampaknya di alami oleh kami satu tim karena masih banyak yang belum mengenal satu sama lain. Pak Warni dan Bu har (nama panggilan) selaku tuan rumah untuk kami tempati dalam Kuliah Kerja Nyata menyambut kedatangan kami dengan hangat dan sangat sopan . Kehadiran kami satu tim sontak membuat rumah pak Warni menjadi ramai, terlihat dari teras rumah beliau hanyalah pepohonan pinus dan juga perbukitan yang mengelilingi seluruh penjuru mata memandang.

Pada hari pertama kami masih berusaha menyesuaikan diri dengan udara sekitar yang sangat- sangat dingin. Dingin-

nya udara di sini membuat kami satu tim kembali beradaptasi dengan suhu udara yang baru. Kondisi air yang dingin juga membuat kami satu tim perlu mengunpulkan niat berlebih untuk mandi , akan tetapi udara yang segar dan kondisi alam yang masih asri membuat kami satu tim sangat merasa nyaman dengan keadaan alam di desa ini . Banyak sekali pepohonan yang tinggi menjulang dan masih banyak bunyi- bunyi hewan kecil di awal pagi hari dan juga malam hari, bahkan kami sering menemui bunyi hewan-hewan kecil pada siang hari juga. Di malam hari kami merasakan suasana desa yang sebenarnya, tidak ada kegaduhan seperti di kota , tidak ada lalu lalang

berisik kendaraan , keadaan ini tentu membuat kami satu tim sangat nyaman berada di desa Tanggaran ini.

Di desa Tanggaran ini masyarakat sangat- sangat sopan dan menghormati setiap tamu yang datang. Kedatangan kami di sambut dengan baik lebih dari yang pernah kami alami .Kebaikan masyarakat yang sangat hangat menyatu dengan mahasiswa Institut Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah program Kuliah Kerja Nyata tentu harus kami balas dengan kemanfaatan ilmu yang telah kita ambil dari bangku perkuliahan.Masyarakat di desa Tanggaran ini sangat- sangat mengharapkan ilmu dan pengalaman yang

telah kita ambil dari perkuliahan yang selama ini saya dan teman-teman tempuh.

Seperti pada umumnya masyarakat desa, masyarakat di desa Tanggaran ini mempunyai pekerjaan yang hampir sama dengan masyarakat desa pada umumnya. Pekerjaan masyarakat di desa ini yakni sebagai petani, ada pula sebagai peternak sapi perah yang juga di ambil hasil susunya dari sapi perah tersebut. Pada sektok UMKM sapi perah, kami melihat langsung berbagai macam proses untuk menghasilkan susu segar sampai dengan produksi dan pemasaran susu segar yang ada di desa Tanggaran ini.

Peternak sapi perah yang ada di desa Tanggaran ini sangatlah banyak,

dalam satu desa tercatat ada sekitar kurang lebih 500 ekor sapi perah yang di ambil susu segarnya. Pada proses pemerahan susu sapi perah kami pernah ikut langsung dan mencoba memerah susu sapi . Pada saat itu masyarakat sangatlah tekun mengajari kami yang sama sekali belum pernah melakukan pemerahan susu sapi. Pada saat itu kami sempat ada salah satu yang terkena kibasan ekor sapi, dan sontak salah satu anggota tim Kuliah Kerja Nyata kami kaget dan kapok tidak mau lagi ikut serta belajar memerah susu sapi perah.

Akan tetapi karena tekunnya dan baiknya masyarakat di desa Tanggaran ini kami mampu belajar bagaimana cara

memerah susu sapi yang benar dan baik . Pada proses selanjutnya kami juga di ajari bagaimana memproses susu hasil dari memerah itu menjadi suatu produk susu murni yang di namakan susu Ladok. Pemilik UMKM susu ladok juga sangat baik dan ramah , kami di ajari bahkan di beri tahu secara detail bagaimana cara memproses susu dari hasil perahan menjadi suatu produk susu murni yang di beri rasa beraneka buah- buahan . Rasa buah melon, kemudian coklat dan stroberi yang paling banyak di minati oleh pembeli produk susu Ladok . Dengan adanya UMKM susu Ladok, masyarakat disini sangatlah terbantu dalam soal mata pencaharian. Masyarakat yang belum

mendapatkan pekerjaan dapat bekerja di UMKM susu Ladok .

Kami satu tim Kuliah Kerja Nyata juga ikut serta membantu pemasaran produk susu Ladok dengan metode Pemasaran Digital. Dengan adanya metode Pemasaran Digital ini UMKM susu Ladok sangat terbantu untuk mengembangkan usaha dan pemasaran susu Ladok yang ada di desa Tanggaran ini. Harapan kami tentunya agar kedatangan kami dalam program Kuliah Kerja Nyata di desa Tanggaran ini mampu memberikan manfaat yang bisa membantu masyarakat di desa Tanggaran ini. Tentunya kami juga banyak mengambil pelajaran dan manfaat sosial dan juga kesopanan dan kesantunan

yang belum kita dapatkan sebelumnya. Terima kasih beribu terima kasih kami ucapkan kepada bapak Warni dan juga kepada masyarakat desa Tanggaran yang sudah menyambut kami dengan baik dan juga memberi kami pelajaran yang tidak kami dapatkan di bangku perkuliahan .Dan beribu maaf kami haturkan apabila kedatangan kami merepotkan bapak Warni selaku pemilik rumah yang kami tempati sebagai posko Kuliah Kerja Nyata, dan juga kepada seluruh masyarakat dan seluruh elemen masyarakat desa Tanggaran. Semoga yang kami dapatkan dapat bermanfaat , begitupula apa yang kami berikan semoga bermanfaat untuk masyarakat desa Tanggaran .

AKU DAN KISAH SINGKAT KKN

Oleh : I'smi Rodliyal Muna

Inilah perjalanan singkat KKN ku

Dimulai dengan pendaftaran secara online pada tanggal 8 sampai pada 10 Juli pada saat pendaftaran pun terjadi banyak cerita yang menyertainya mulai dari begadang sampai pagi menunggu pendaftaran tetapi tetap belum dibuka dan ternyata servernya yang bermasalah ada trobel karna pemindahan data dari server IAIN menjadi server UIN SATU pada akhirnya setelah perjuangan panjang begadang 2 hari 1 malam dibuka pendaftaran dengan mengisi gform. Kemudian pada tanggal 22 Juli melakukan

pemberangkatan ke desa yang dituju untuk melakukan KKN. UIN SATU Tulungagung mengadakan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan dari tanggal 21 Juli- 28 Agustus 2022, yang bersifat wajib bagi semester VI dan semester VIII. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) pada gelombang II berada di daerah Tulungagung dan Trenggalek saja. Saya mendapatkan bagian di kabupaten Trenggalek kecamatan Pule. Seluruh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) yang berada di kecamatan Pule kurang lebih berjumlah 380 orang, mahasiswa disebar pada setiap desa di kecamatan Pule yang terdiri dari 10 desa setiap desa terdiri dari 2 kelompok yang

masing-masing kelompok tersebut rata-rata terdiri dari 19 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 59 yang berlokasi di desa Tanggaran kecamatan Pule, dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 19 orang dengan jumlah laki-laki 4 orang dan perempuan 15 orang.krisis laki-laki.

Desa Tanggaran memiliki 4 dusun yaitu Ngledok, Krajan, Ndilem, Ngremang. Desa Tanggaran sendiri terkenal dengan desa ramah penghasil susu perah, dilihat dari banyaknya warga yang beternak sapi perah dan juga banyak terdapat rerumputan warganya. Selain itu juga terkenal dengan pariwisata alam pegunungan bernama argolawe yang

memiliki suasana asri nan indah permai. Terdapat banyak ilmu yang saya dapatkan ketika melaksanakan KKN di desa Tanggaran ini. Pengalaman hidup yang saya terima di desa Tanggaran ini tidak akan pernah saya dapatkan ditempat dan pada waktu yang lain. Pada saat KKN ini merupakan saat pertama kalinya saya melaksanakan perkuliahan secara offline pasca covid 19, pertama kalinya berkumpul dengan banyak orang, teman-teman baru, suasana baru dan juga pengalaman baru. Berumpul dengan banyak orang baru merupakan tantangan tersendiri dengan banyaknya perbedaan yang ada dikumpulkan menjadi satu hidup bersama selama satu bulan penuh.

Selama kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung kami bukanlah mahasiswa masing-masing prodi melainkan mahasiswa UIN SATU Tulungagung. Kami satu Universitas mengemban tugas menjaga nama baik UIN satu Tulungagung. selama kuliah kerja nyata (KKN) kami adalah kelompok 1. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu berusaha kompak menjadi satu dalam berbagai hal. Kegiatan kami dimulai dari jam 05:00 setiap harinya. Pada pagi hari jam 05.00 bangun pagi kemudian salat kemudian dilanjutkan dengan kegiatan masak bagi petugas piket sekitar jam 07.00 ada kegiatan mengajar di TK desa tanggaran jam sekitar jam 15.00 ada

kegiatan mengajar di TPQ desa tenggaran kemudian pada hari Selasa dan Jumat jam 14.00 ada kegiatan les bersama anak-anak kecil sekitar posko kami kemudian pada malam harinya terdapat evaluasi malam yang membahas kegiatan-kegiatan kami pada pagi hari dan kegiatan esok hari yang akan dilakukan.

Kelompok kami terbagi menjadi beberapa divisi salah satunya divisi beragama dan devisi berdesa. Devisi berdesa melakukan survey ke sekolah-sekolah yang berada didesa Tanggaran, rumah produksi susu sapi dan kerumah beberapa peternak sapi perah. Kemudian devisi beragama melakukan survey ke TPQ yang berada di desa Tanggaran.Melakukan

kunjungan kerumah beberapa warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga, sambutan yang diberikan oleh warga disana juga sangat ramah. Setelah melakukan survey keesokan harinya kami mulai melakukan proker seperti mengajar di TK, mengajar di TPQ dan kegiatan lainnya, rutinitas itu kami kerjakan setiap hari pada pagi dan sore hari. Bertatap muka dengan anak-anak kecil sangat menggemaskan secara langsung, mereka sangat baik dan ramah pada kami, dimanapun mereka bertemu kami mereka langsung menangkap tangan kami dan langsung mencium tangan kami. Mengajar taman kanak-kanak dan TPQ merupakan pengalaman pertama bagi saya

dan memiliki tantangan tersendiri menghadapi keanekaragaman sifat anak-anak. Dan pengalaman tersebut tidak akan pernah saya lupakan mengajarkan hal-hal baru bagi anak-anak.

Minggu berikutnya dan seterusnya kegiatan proker berjalan dengan lancar mulai dari mengajar di TK, mengajar di TPQ, dan juga Les untuk anak-anak disekitar posko kami yang diadakan setiap hari selasa dan jum'at. Kegiatan kami juga mempersiapkan acara 17-an mulai dari mengkonsep kegiatan acara, lomba-lomba apa saja yang akan dilakukan dan teknis lombanya, kemudian dilanjutkan dengan menganggarkan hadiahlomba tersebut. KKN di desa Tanggaran terdiri

dari dua kelompok, dan kami berkolaborasi untuk mengadakan kegiatan 17-an ini. Dan diputuskan kami akan mengadakan lomba mewarnai bagi anak-anak TK, dan untuk anak-anak SD kami mengadakan balap karung pakai helm, estafet tepung, makan kerupuk, pecah balon. Kemudian kami juga mengadakan lomba bagi ibu-ibu di desa Tanggaran yakni lomba voli antar dusun.

Beberapa kejadian lucu yang saya alami selama KKN di desa Tanggaran, salah satunya pernah saya dan teman saya pergi keluar untuk kegiatan menggunakan motor pada waktu kembali menuju posko kami melewati jalan yang belum pernah saya lewati dan ditengah jalan ketika

dijalan yang menanjak motor yang saya dan teman saya naiki tidak kuat untuk menanjak lagi dan terpaksa saya pun turun dari motor kemudian berjalan kaki menaiki jalan menanjak itu. Pernah juga suatu ketika saya dijalan dengan teman saya tiba-tiba muncul ular lewat didepan motor kami yang sedang melaju, kami pun kaget dan teman saya yang menyetir otomatis mengangkat kakinya dan melajukan motornya dengan kencang alhamdulillah kami selamat sampai tujuan.

Masih banyak lagi cerita-cerita lucu didesa KKN-ku dan tidak bisa semuanya saya ceritakan karna semua kejadian dan cerita mengandung makna yang tidak bisa diungkapkan pada

selembar kertas. Akhir-akhir ini banyak sekali terdapat kisah-kisah horror selama KKN namun berbeda dengan kisahku karna yang saya ceritakan hanya cerita bahagia dan yang tidak bahagia biarkan hanya untuk saya dan teman-teman saya saja. Terima kasih.

Terima kasih untuk desa Tanggaran yang telah memberikan kami banyak sekali pengalaman yang sangat berharga yang tidak akan pernah kami lupakan yang tidak akan pernah kami dapatkan ditempat lain dimanapun pengalaman hidup yang kami dapatkan disini akan menjadi bekal untuk kami dimasa yang akan datang dan bermanfaat untuk kami dalam hal bersosialisasi

dengan masyarakat di tempat kami berada nantinya.

GORESAN TINTA INDAH TANGGARAN

Oleh : Isna Ulil Muna

KKN sebutannya, tempat dimana aku mengabdikan sekarang memulai cerita baru dengan lingkungan serta teman yang asing, beradaptasi menata hati dan pikiran yang masih ricuh dengan keadaan, dan kami dalam kelompok KKN bersama mengenal beradaptasi, dan saling memahami. Sejak aku mendengar Trenggalek impian ku untuk melangkahkan kaki ke Trenggalek, kala itu juga doa doa ku terus melantunkan ingin ku pergi main ke Trenggalek.

KKN merupakan kuliah kerja nyata, yang pada kampus telah diwajibkan

untuk mahasiswa aktif semester 5 keatas. KKN ini juga bertujuan untuk menjalankan visi misi kampus mengembangkan dan memaksimalkan SDA dan SDM daerah lain khususnya di daerah Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek, ada lima titik kecamatan diantaranya Kecamatan Pagerwojo, Bendungan, Panggul, Pule, dan Kampak.

Tepat pada tanggal 22 juli aku bersama teman teman berangkat ke posko.Tepatnya di Dusun Ngledok, Desa Tanggaran Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek.Dan dilaksanakan pembukaan dari pihak desa masih tanggal 27 Juli. Pembukaan KKN di Desa Tanggaran

dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan dari 2 kelompok, bapak kepala desa, perangkat desa beserta jajarannya, bapak BPD beserta jajarannya, dan ibu kader beserta jajaran anggotanya, yang terkenal dengan Sepeda Keren (Sekolah Perempuan Anak Disabilitas dan Kelompok Rentan Lainnya). Dan Pembukaan KKN di Balai Desa Berakhir pada pukul 17.00.

Dinginnya Desa Tanggaran dan sambutan hangat dari masyarakat menjadi moment indah yang masih tersimpan baik dibenakku. Dengan kesederhanaanya orang masyarakat Desa Tanggaran membuat 2 kelompok kami dengan cepat merasa nyaman. Suguhan indah pemandangan

gunung yang hijau ramah dimata, menjadi cirikhas yang sulit dilupakan, dan setiap kali bangun tidur harus bergelut dengan dinginnya air wudhu. Tapi rasa dingin itu hilang karena candaan teman teman. Apapun hal sederhana bisa jadi bahan candaan. Untuk mengawali hari yang penuh dengan jadwal proker KKN.

Aktifitas diposko dimulai dari pukul 05.00 pagi, sebagian anggota kelompok ada yang masak untuk sarapan pagi, ada yang piket beres beres dan merapikan rumah, dan sebagian ada yang ke TK, ada yang piket di balai desa, kantor kecamatan, Posyandu, dan masih banyak kegiatan yang lainnya.

Uniknya daerah Trenggalek khususnya Desa Tanggaran mereka mengadakan aktifitas transaksi seperti bukanya pasar itu dibagi setiap daerah, dengan menggunakan kalender jawa, seperti, Wage, Kliwon, Legi, Pahing, Pon. Bagi warga desa pasar merupakan tempat transaksi utama bagi perputaran ekonomi. Dimana mereka membawa seluruh hasil bumi ladang mereka untuk menyambung hidup mereka. Mulai dari sayuran, rempah rempah dan pelengkap bumbu lainnya.

Sulitnya akses menuju Desa Tanggaran membuat mahalnya kebutuhan sehari-hari, dengan hal tersebut tidak

membuat harga makanan dan jajanan tradisional mahal tetapi cenderung sangat murah dari kota kota yang ku kunjungi sebelum Trenggalek. Keseharianku disini mendapatkan jadwal KB Insan Mulia Abadi dan sore kebagian jadwal di TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran).Awal pertama kali masuk di KB melihat sorot mata anak anak kecil hatiku senang, hadirnya saya di situ membuatnya semangat belajar, hal tersebut telah di jelaskan oleh Bu Mini dan Bu Siti selaku guru KB. Setiap pembelajaran waktu dan tempat diserahkan kepada saya dan kelompok, sedikit ragu karena belum ada persiapan sama sekali, dikasi pembelajaran semampu kami sekelompok.

Setiap Hari Rabu, Sabtu, dan Minggu saya kebagian jadwal di TPQ Argolawe, TPQ tersebut dikelola oleh Pak Sholikin. Beliau mengajar sekitar 50 murid dan diajarkan oleh beliau sendiri. Beliau kualahan tetapi beliau melakukan itu mengajar, menyalurkan ilmu beliau dengan ikhlas. Karena keterbatasan tenaga Pak Sholikin untuk mengatur jadwal membaca murid, saya dan teman-teman KKN membuatkan selembar kertas berisi tentang kolom jadwal baca selanjutnya. 80% minat belajar murid sangat tinggi, tapi kendalanya di tenaga pendidik Al-Quran. Rata-rata semua kendalanya sama dikurangnya pendidik Al-Quran.

Di antara program kerja yang telah didiskusikan ada satu program yang saya sukai, yaitu Khataman Al-Quran dan Jumat Berkah, membagikan nasi bungkus dan air minum kepada jamaah sholat jum'at di Masjid Baitul Muttakin. Banyak ruang dan tempat untuk mengekspresikan bakat ku yang masih menjadi angan, seperti mengajar anak kecil, menari, pemandu acara, membaca Al-Quran di pembuka acara pengajian akbar, menyanyi dan lain lain, itu saya lakukan secara ikhlas, dan maksimal.

Apapun itu yang ditawarkan kepada saya dari masyarakat desa maupun dari teman teman KKN dan saya anggap

diri saya ini mampu, akan saya kerjakan, seumpama belum maksimal saya akan berlatih mencoba untuk memperbaiki diri saya. Demi lancers tugas yang diberikan kepada saya itu. Pujian hangat dari teman teman KKN, “ isna kamu multitalent yaaaa, semua apapun itu bisa” ...yaa saya jawab “Alhamdulillah, awalnya sama juga nggak bisa, tapi karena dilatih dan dipaksa oleh keadaan harus bisa yaaa jadilah seperti ini”.

Walaupun mungkin saya bukan orang yang sangat sempurna, tapi saya bisa mengekspresikan diri saya ini karena juga kehangatan sikap masyarakat dan teman teman KKN. Banyak sekali kenangan

yang terarsipkan tapi tak bisa semua ku catatkan. Satu kata terakhir untuk penutup cerita ini, uang bisa dicari ilmu bisa digali, tapi pengalaman indah KKN tidak bisa terulang kembali. Sekian. Terima kasih

DINGIN DAN BERARTI

Oleh : Isti Rahayu Ningsih

Jum'at, 22 Juli 2022 merupakan tanggal yang tidak akan terlupakan bagiku. Hari dimana aku berangkat menuju lokasi KKN yang berada di Trenggalek. Terdapat 10 desa yang digunakan lokasi untuk KKN di kecamatan Pule. Aku bertempat di desa Tanggaran. Tepatnya di dusun Ngledok, desa Tanggaran, kecamatan Pule, kabupaten Trenggalek. Disana terdapat 4 dusun yang terdiri dari dusun Ngledok, dusun Ndilem, dusun Ngremang dan dusun Krajan. Di desa ini terdapat 35 rukun tetangga (RT). Aku berangkat menuju lokasi bersama dengan teman

sekelompok. Mereka semua adalah teman baruku. Sebagian dari kami menggunakan sepeda motor dan sebagian lagi menaiki mobil untuk menuju lokasi. Aku menaiki mobil bersama teman-teman yang tidak membawa motor. Hampir semua orang berkumpul di Mahad UIN SATU untuk berangkat bersama. Tidak lama kemudian kami semua berangkat bersama sekitar pukul 15.30 WIB. Jalan yang dilewati untuk menuju posko tidaklah mudah, bahkan kami sempat salah jalan. Kita sampai di posko sekitar pukul 18.00 WIB. Ketika mobil berhenti, teman sebelahku tiba-tiba muntah didalam mobil dan mengenai sedikit celanaku. Kita pun turun dari mobil dan jalan menuju posko. Ternyata jalan ke

posko gelap dan minim lampu penerangan di jalan disertai dengan jalan menanjak.

Sesampainya di posko aku merasakan hawa yang tidak biasa. Yang aku rasakan adalah hawa yang sangat dingin, tidak seperti biasanya yang aku rasakan. Bahkan ketika aku menginjak lantai poskoku serasa di freezer, sangat dingin. Posko ini terdiri dari ruang tamu yang sangat luas, 7 kamar tidur, 3 ruang untuk dapur, 1 ruang keluarga dan 2 kamar mandi. Kelompok KKN yang ditempatkan di desa Tanggaran ini ada 2 kelompok yang berjumlah 38 orang. 1 kelompoknya terdiri dari 19 orang mahasiswa yaitu 15 orang perempuan dan 4 orang laki-laki. Kami menempati 1 posko

yang sama. Jadi ruangan yang ada tadi dibagi untuk kelompok 1 dan 2. Di posko ini kami tinggal bersama ibu dan bapak pemilik rumah. Beliau sudah sepuh dan tinggal disini berdua saja. Pemiliknya bernama bapak Warny dan bu Har. Ibu dan bapak pemilik rumah ini sangatlah ramah dan menerima kami dengan baik, bahkan ibu dan bapak sering sekali memberitahu tentang desa Tanggaran ini.

Hari pertama, pada malam hari kami tidur beralaskan karpet dan tidur bersama di ruang tamu. Aku merasa sangat kedinginan sampai menggigil dan tidak bisa tidur. Rasanya sangat tidak nyaman sekali karena belum terbiasa hidup di daerah pegunungan. Di pagi hari ketika

ingin berwudhu untuk sholat subuh, air dikamar mandi serasa air di freezer yang akan menjadi es batu, dingin sekali. Bahkan hari itu aku tidak berani untuk mandi karena takut menjadi hipotermia. Di pagi hari itu hampir tidak ada matahari yang muncul sampai seharian. Kami semua disini menunggu matahari bersinar supaya bisa menghangatkan tubuh, tapi ternyata cuaca disini mendung sampai sore hari. Malam hari kedua, aku dan temanku merasakan hal tidak jauh berbeda dengan hari yang pertama. Rasa yang begitu dingin sehingga membuatku ingin pulang. Waktu terus berjalan dan badanku pelan-pelan mulai menyesuaikan suhu di desa Tanggaran ini. Aku mulai enjoy menjalani

hari-hari disini meskipun setiap harinya aku terus menggunakan jaket yang tebal supaya suhu dibadanku terus terjaga.

Rabu, 27 Juli 2022. Kami semua yang terdiri dari kelompok 1 dan 2 melakukan pembukaan resmi KKN reguler multisektoal UIN SATU TULUNGAGUNG di balai desa Tanggaran sekitar pukul 13.00 WIB. Acara ini dihadiri oleh bapak Kepala Desa dan perangkat desa yang lainnya. Setelah pembukaan selesai, kami menjalankan tugas sesuai divisi dan tanggung jawab masing-masing. Kelompok kami terdiri dari 4 divisi yaitu: divisi berdesa, divisi moderasi beragama, divisi antologi dan divisi kominfo. Divisi berdesa terdiri dari 6 orang, divisi moderasi beragama

terdiri dari 4 orang, divisi antologi terdiri dari 3 orang dan divisi kominfo terdiri dari 4 orang.

Desa Tanggaran memiliki suatu produk yang unggul yaitu susu ladok. Susu ladok diperoleh dari sapi perah yang dikasih perisa berbagai macam rasa. Desa ini juga terkenal akan sapi perahnya karena kebanyakan masyarakat desa ini berprofesi sebagai peternak sapi perah dan petani. Ibu Yarinem yaitu salah satu peternak sapi perah di dusun Ndilem, beliau sudah lama mempunyai sapi perah. Setiap pagi dan sore hari beliau memerah sapi. Hasil perahan tersebut lalu disetorkan ke pengepul yang sudah bekerja sama dengan Nestle. Namun akhir-

akhir ini susu yang diperoleh menurun karena sapi milik ibu Yarinem sedang sakit. Harga jual susu perliter yaitu Rp 6.700. Di desa Tanggaran ini juga terdapat tempat pariwisata yaitu gunung Argolawe. Wisata ini sempat ramai sebelum pandemi covid 19 menyerang dunia. Namun sekarang, wisata ini sepi karena kurangnya sistem pengelolaan didalamnya.

Kegiatan lain yang kami lakukan disini berupa mengajar TPQ, mengajar PAUD dan TK, sosialisasi di SD, mengikuti pengajian, posyandu dll. Aku mengajar TPQ di musholla Al-Furqon, masjid Baitul Muttakin dan musholla yang terdapat di Argolawe. Permasalahan yang terjadi disini adalah kurangnya tenaga pengajar di TPQ

karena tidak sebanding dengan jumlah anak didiknya. Hal tersebut menyebabkan ustadz atau ustadzah yang mengajar di TPQ menjadi kualahan dan muridnya tidak terlalu fasih dalam belajar mengaji.

Dingin dan berarti. Maksud dari kata tersebut adalah karena daerah atau desa Tanggaran ini memiliki suhu yang dingin dan di desa ini memberikan banyak arti atau makna bagiku. Banyak sekali pengalaman yang bisa aku dapatkan dari desa ini. Masyarakat disini sangat ramah dan membuat saya nyaman tinggal disini meskipun hanya 1 bulan.

TAPAK JEJAK DI BUMI TANGGARAN

Oleh : Iwana Septi Roniyah

Mengikuti KKN merupakan hal yang wajib bagi hampir semua mahasiswa program studi yang ada di Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Program KKN merupakan salah satu tanggung jawab dari universitas/ perguruan tinggi kepada masyarakat, di mana tujuan diadakannya adalah untuk melakukan pengembangan dan perbaikan mutu dari masyarakat daerah lain.

Hal ini bukan perkara yang mudah memang untuk melakukan pengembangan dan perbaikan masyarakat daerah, di mana

kami ditempatkan pada daerah yang kurang sumber daya manusianya, sedangkan kami hanya memiliki waktu yang singkat, dana yang sangat terbatas, ditambah lagi dengan kami hanyalah kelompok mahasiswa yang juga masih belajar dan memiliki tugas untuk menyiapkan laporan selama KKN berlangsung. Tapi di samping itu semua meninggalkan bekas cerita yang menyenangkan, bisa dibilang rasa yang bercampur aduk, karena banyak yang dapat dirasakan, dari mulai hal gembira yang penuh tawa, hal yang menyedihkan, yang meresahkan, repotnya ke sana ke sini atau yang bahkan cinta lokasi sesama

mahasiswa, dapat dirasakan semuanya selama kegiatan KKN berlangsung.

Menjelang akhir dari semester 6 sekitar tahun 2022 kemarin, dimulailah kesibukan untuk mengurus pendaftaran KKN. Bukan hal yang cukup mudah untuk melakukan pendaftaran KKN di perguruan tinggi yang saya tempati, karena sistem pendaftaran KKN online dilakukan oleh perguruan tinggi kami sebagai bentuk pengembangan sistem agar ke depannya bisa lebih fleksibel dan mungkin juga sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas sehingga lebih cepat lagi. Masih teringat jelas di benak saya bagaimana repotnya pendaftaran waktu itu, harus

check berkali - kali pada smart campus yang pada saat itu server sempat down dan membuat saya khawatir tidak dapat mendaftar pada sitem Syukur Alhamdulillah pihak kampus mempermudah pendaftaran KKN dengan mengubah sistem yang sebelumnya menggunakan smart campus menjadi mengisi google form.hal yang membuat saya merasa cemas dan khawatir hanya kendala jarak dan jauh dari orang-orang tersayang di rumah. Tidak cukup lama jarak antara pendaftaran dan pengumuman peserta KKN.

Ketika pengumuman KKN mungkin jadi hal yang paling penting dan

di tunggu – tunggu bagi setiap mahasiswa yang telah melakukan registrasi, karena lewat pengumuman inilah kita tau teman-teman satu kelompok kita. Kelompok KKN ini dicampur dari berbagai macam program studi, jadi kita dituntut untuk bersosialisasi lagi dengan teman-teman baru (itung-itung nambah temen dari sana sini haha). Tapi cukup senang dengan rekan satu kelompok KKN yang saya dapat, mereka asik dan rata-rata cukup kooperatif, tapi sayang cowoknya hanya segelintir 4 ekor hahahh (ikan kaliii).... Setelah tahu nama-nama dan kontak teman satu kelompok, ya seperti kelompok-kelompok lain kita mulai berhubungan satu sama lain dan ketemuan

baik untuk mempersiapkan program-program yang akan dilaksanakan selama KKN, cari tempat tinggal yang akan ditempati, berkoordinasi dengan pihak-pihak daerah di tempat KKN. 22 Juni 2020, hari yang paling dinanti dengan berbekal restu ibu dan keluarga saya memulai kegiatan awal mengikuti KKN dengan upacara pemberangkatan di kampus. Seluruh mahasiswa yang mengikuti kuliah kerja nyata berkumpul di halaman tengah kampus dengan mendengarkan wejangan maupun pesan dari rektor dan panitia KKN agar KKN berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Pukul 10.00 siang peserta upacara pemberangkatan di hadiri oleh

seluruh perwakilan peserta KKN dari berbagai tempat dan wilayah KKN.

Desa Tanggaran, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek, mendengar kata Trenggalek... saya kira daerah lokasi yang dipilih ini horror seperti yang di thread Twitter simple man (KKN Desa Penari), tapi ketika pertama kali menginjakkan kaki ini di sana. Ya Allah..daerah itu sepi, segar, persawahan di mana-mana.. kicauan burung di sana-sini.. Ditambah lagi dengan aliran air yang mengalir di samping persawahan. Oh Tuhan ... terima kasih sudah memilihkan daerah ini (berkalikali kata-kata itu terdengar dari rekan-rekan).

Ketika awal pertemuan dengan aparat desa dalam acara temu kenal yang kita lakukan di malam pertama kita di situ, kami sempat bertanya kepada sesepuh desa tentang apakah ada potensi desa. Ternyata sebenarnya di desa ini memiliki wisata yang cukup strategis dan belum banyak di jangkau oleh khalayak umum, namun ada beberapa kendala yang membuat kurang majunya wisata pada daerah ini, faktor utama tersebut adalah medan jalan yang begitu sulit dan kurangnya informasi yang di berikan pemerintah desa. Situs tersebut bernama argo Lawe kata argo berarti gunung kata lawe berarti lanang wedok. Disebut lanang wedok atau dalam bahasa indonesianya

berarti cowok dan cewek gunung ini menjadi icon desa tanggaran, kegiatan upacara yang kerap dilakukan untuk menghargai sesepuh desa yaitu kegiatan nyatu nyitu. Lah! Kemarin Pak Kades (Pak Jumiyo) sempat cerita beberapa tahun lalu mengadakan kegiatan gotong royong membuka jalan ke arah situs yang kata beliau menghabiskan dana sampai lumayan. Daerah ini merupakan pemukiman di dataran Tinngi, sehingga cuaca dingin dan berangin. Tidak sampai di situ saja, di desa ini juga mempunyai banyak desa yang merupakan salah satu produk unggulan desa, Susu Ladok, gula aren, olahan cincau dan kerupuk kering menjadi salah satu produk unggulan

UMKM desa ini. Rata-rata UMKM di desa ini masih kurang dalam pemasarannya di karenakan warga desa tanggaran masih kurang melek teknologi digital. Hal ini membuat UMKM desa ini kurang maksimal. KKN yang kita lakukan kali ini berbentuk moderasi beragama dan pemberdayaan masyarakat. Di mana untuk moderasi beragama dan pengembangan wisata local. Seluruh program yang telah di berikan kampus sendiri bertujuan mengembangkan potensi dan budaya lokal yang dimiliki masyarakat setempat, sedangkan program yang di berikan oleh kampus menuntut kita untuk melakukan pembinaan secara lebih lagi untuk peningkatan kesejahteraan tiap-tiap

keluarga dan melakukan pembentukan wisata local berbasis desa wisata. Cukup sulit memang untuk menjalankan ini, karena kami harus berkoordinasi dengan aparat desa. Selain itu, beban berat KKN dari saya sendiri terletak pada tujuannya yaitu untuk melanjutkan program - program yang telah dibuat ke depannya agar tetap berjalan dan dapat membantu meningkatkan mutu masyarakat setempat. Banyak program yang kami lakukan di KKN ini yang terbagi ke dalam beberapa pertama Program kerja wajib (utama) berupa pengembangan wisata local yang ada di desa dan kesadaran akan moderasi beragama kedua Program kerja tambahan berupa pembuatan video profil desa dan

kegiatan desa dalam berbagai bidang baik bidang pendidikan, ekonomi, sosial kemasyarakatan, lingkungan dan agama. Pada bidang pendidikan ini kami berusaha meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat setempat dengan melakukan sosialisasi pembelajaran masa pubertas dan juga penting nya menghindari bulliyng pada lingkungan sekolah di SD setempat. Tidak lupa pula program kerja tambahan seperti pendampingan anak dalam menghadapi kesulitan belajar, membuka bimbingan belajar dalam "Tanggaran Mengajar" pada siang hari. Pos sosial kemasyarakatan berkegiatan meningkatkan minat masyarakat khususnya balita, ibu hamil, dan lansia

untuk datang ke posyandu yang dilaksanakan satu minggu sekali yang terbagi menjadi beberapa jadwal dan beberapa dusun di Desa Tanggaran. Kemudian melakukan kegiatan penyuluhan/sosialisasi pemasaran produk akan pentingnya mengembangkan produk sesuai dengan era millennial dan kekinian. Di sisi lain, kami pun punya cerita bahagia selama KKN. Terkadang ketika waktu luang kita menghabiskan dengan makan bersama, bermain volly, pergi ke salon, jalan-jalan bermacam - macam kegiatan menyenangkan. Seneng bisa punya kawan baru di sana yang baik, suka ngasih nasehat dan suka ngasih jajanan hahaha.

Udah kira-kira segitu yang bisa saya ceritakan seputar KKN kemarin.

**PENERAPAN ASAS SEDERHANA, CEPAT
DAN BIAYA RINGAN DI PENGADILAN
NEGERI KABUPATEN KEDIRI**

Oleh: Izza Afkarina

Hukum sebagai perlindungan kepentingan dari berbagai kegiatan manusia, dimana hukum harus dilaksanakan, pelaksanaan hukum dapat berlangsung secara normal dan damai tetapi dapat juga terjadi berbagai pelanggaran terhadap hukum. Penegakan hukum atau yang dikenal dengan istilah law enforcement merupakan suatu keharusan untuk mewujudkan suatu perlindungan dan kepastian hukum, penegakan hukum di negara manapun tentu haruslah sesuai dengan cita - cita

hukum negara. Artinya, penegakan hukum tersebut harus sesuai dengan falsafah, pandangan hidup, kaidah dan prinsip yang dianut oleh masyarakat sehingga akan sesuai dengan kesadaran hukum yang mereka miliki.

Penegakan dan penerapan hukum di Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri dalam menangani kasus yang datang diharapkan dapat bekerja secara maksimal untuk menciptakan peradilan yang efektif dan efisien sebagaimana yang telah diamanatkan dalam pasal 2 ayat (4) Undang - Undang No. 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman yang mengatakan "peradilan dilakukan dengan sederhana, cepat dan biaya ringan" dan

dalam pasal 4 ayat (2) juga dikatakan bahwa "pengadilan membantu pencari keadilan dan berusaha mengatasi segala hambatan dan rintangan untuk dapat tercapainya peradilan yang sederhana cepat dan biaya ringan" dan dapat memberikan rasa keadilan menurut hukum tanpa membeda - bedakan orang, tetapi masih banyak kalangan yang beranggapan bahwa apa yang diharapkan dalam ketentuan pasal tersebut diatas masih jauh dari kata terwujud.

Pada dasarnya Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri berada dibawah kekuasaan Mahkamah Agung yang telah berupaya untuk mewujudkan apa yang dicita - citakan oleh ketentuan Undang -

Undang No. 48 Tahun 2009 untuk dapat mewujudkan peradilan yang sederhana, cepat dan biaya ringan dengan melakukan berbagai macam strategi untuk meningkatkan pelayanan bagi pencari keadilan yang mana selain dituntut untuk dapat melaksanakan peradilan yang sederhana, cepat dan biaya ringan dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Aparatur Peradilan dalam rangka peningkatan pelayanan pada masyarakat, melaksanakan pengawasan dan pembinaan yang efektif dan efisien, melaksanakan tertib administrasi dan manajemen peradilan yang efektif dan efisien, mengupayakan tersedianya sarana

dan prasarana peradilan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Asas peradilan sederhana, cepat dan biaya ringan memang menjadi salah satu hal yang ingin diwujudkan oleh Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri disamping itu Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri juga harus cermat dalam memeriksa dan memutus perkara yang datang kepadanya, sehingga pengadilan tidak boleh memberikan putusan maupun melakukan persidangan dengan asal - asalan karena semata mata ingin mewujudkan peradilan yang sederhana, cepat dan biaya ringan, hal ini merupakan implementasi asas keadilan yang memberikan kepastian hukum bagi para

pihak dengan kata lain pengadilan melalui para hakim juga harus menggali, mengikuti, dan memahami nilai - nilai hukum dan rasa keadilan yang hidup dalam masyarakat dan nilai - nilai yang dimaksud, adalah:

1. Kemandirian Kekuasaan Kehakiman (Pasal 24 ayat (1) UUD 1945)
 - a. Kemandirian Institusional, dalam implementasinya Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri sudah memenuhi nilai - nilai hukum dan rasa keadilan yang hidup dalam masyarakat, dimana Pengadilan Negeri Kabupaten

Kediri sudah menjadi lembaga mandiri yang bebas dari intervensi pihak lain di luar kekuasaan kehakiman, hal ini sesuai dengan Pasal 3 ayat (2) Undang - Undang No. 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman.

- b. Kemandirian Fungsional, Setiap hakim wajib menjaga kemandirian dalam menjalankan tugas dan fungsinya (Pasal 3 ayat (2) Undang - Undang No. 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman). Artinya, seorang Hakim dalam

memutus perkara harus didasarkan pada fakta dan dasar hukum yang diketahuinya, serta bebas dari pengaruh, tekanan, atau ancaman, baik langsung ataupun tak langsung, dari manapun dan dengan alasan apapun juga. Kemandirian fungsional ini juga sudah sesuai dengan kinerja hakim di Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri, hal ini disampaikan oleh dosen pamong dari mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang juga bekerja

sebagai hakim di Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri yaitu bapak Adhika B Prasetyo S.H.,M.BA.,M.H. pada pertemuan pertama tersebut beliau menjelaskan bahwa seorang hakim juga dituntut untuk dapat memeriksa dan memutus suatu kasus dengan ketelitian sehingga tidak merugikan pihak yang seharusnya mendapatkan keadilan, sehingga apa yang menjadi visi Mahkamah Agung untuk mewujudkan badan peradilan yang agung dapat terpenuhi.

2. Integritas dan Kejujuran, berdasarkan hasil pengamatan ketika persidangan perdata maupun pidana berlangsung dari tujuh hakim yang bekerja di Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri masing - masing hakim sudah berperilaku adil dan jujur, hal ini sesuai dengan Pasal 24A ayat (2) UUD 1945 dan Pasal 5 ayat (2) Undang - Undang No. 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman Perilaku hakim harus dapat menjadi teladan bagi masyarakatnya, dimana perilaku hakim yang jujur dan adil dalam menjalankan tugasnya akan

menumbuhkan kepercayaan masyarakat akan kredibilitas putusan yang kemudian dibuatnya.

3. Akuntabilitas, pada implementasinya para hakim Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri memperlakukan pihak - pihak yang berperkara secara profesional, membuat putusan yang didasari dengan dasar alasan yang memadai serta usaha untuk selalu mengikuti perkembangan masalah - masalah hukum aktual, hal tersebut berkesesuaian dengan Pasal 52 dan Pasal 53 Undang - Undang No. 48 Tahun

2009 tentang Kekuasaan Kehakiman yaitu Hakim harus mampu melaksanakan tugasnya menjalankan kekuasaan kehakiman dengan professional dan penuh tanggung jawab.

Untuk mewujudkan asas peradilan sederhana, cepat dan biaya ringan dengan memperhatikan pedoman nilai - nilai sebagaimana disebutkan diatas bukan perkara yang mudah tetapi Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri telah berupaya untuk menciptakan peradilan yang sederhana, cepat dan biaya ringan dengan melakukan berbagai strategi yang telah dijelaskan oleh bapak ASEP KOSWARA, S.H.,M.H. selaku ketua

Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri dan bapak Adhika B Prasetyo S.H.,M.BA.,M.H selaku dosen pamong dari mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada hari kamis lebih tepatnya pada tanggal 11 Agustus 2022 kepada seluruh mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di ruang sidang cakra beliau menyebutkan dan menjelaskan diantaranya sebagai berikut:

1. Menyederhanaan Proses Berperkara Peradilan Acara Cepat diberlakukan di Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri tetapi dilakukan di ruangan tertentu untuk menunjukkan ke khususannya

dalam hukum acara maupun administrasi perkaranya yang mudah, kemudian pada perkara pidana, Peradilan Acara Cepat memeriksa perkara pidana ringan dengan ancaman hukuman denda atau ancaman hukuman badan ringan seperti pencurian ringan sebagaimana pengadilan memeriksa dan memutus perkara lalu lintas.

2. Melakukan Penyempurnaan Manajemen Perkara
Strategi ini dilakukan oleh Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri untuk mendorong dan menjaga tingkat produktivitas

penanganan perkara melalui mekanisme evaluasi kinerja rutin pada semua tahap penanganan perkara dengan menyempurnakan sistem pendataan perkara berbasis elektronik.

3. Penyempurnaan kerangka hukum pencatatan register perkara Peradilan Acara Cepat diberlakukan di Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri pada Pengelolaan data register secara elektronik yang akan sangat membantu meningkatkan efisiensi pada berbagai sektor sehingga mencegah terjadinya duplikasi dengan pendataan manual.

4. Membentuk mekanisme kerja yang juga mampu berfungsi sebagai alat kontrol terhadap penyelesaian perkara Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri dalam pembuatan standar kinerja dan pelayanan administrasi kepaniteraan sebagai bagian dari amanat dari Undang - Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan Prosedur yang mengatur bahwa setiap Ketua Majelis Hakim di Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri dalam suatu perkara harus terlebih dahulu menetapkan jadwal kalender persidangan

secara indikatif pada awal persidangan.

Jadi penerapan asas sederhana, cepat dan biaya ringan di Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri Berdasarkan Undang - Undang Nomor 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman sudah sesuai dengan peraturan perundangan - undangan yang berlaku tersebut, hal ini dapat dilihat dari banyaknya penyelesaian perkara yang tidak membutuhkan waktu lama sehingga biaya pelaksanaan peradilan relatif ringan. Upaya tersebut juga di dukung oleh berbagai strategi dan upaya yang telah diterapkan oleh Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri dalam

rangka mewujudkan peradilan yang sederhana, cepat dan biaya ringan.



Buku ini ditulis sebagaimana mestinya, bukan hanya karena tuntutan tugas tetapi juga untuk mengabadikan semua kenangan di desa nan asri ini

Perpisahan bukanlah akhir dari segalanya, namun karena perpisahanlah membuat kita tau bahwa begitu besar arti kerinduan, semoga coretan tinta ini dapat menginspirasi semuanya.